

# **MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM**

RAHMA DWI SEPTIANI

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM

© RAHMA DWI SEPTIANI

Editor:

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.

Layout:

Pustaka Senja

Cover:

Irfail M

**Diterbitkan Oleh:**

PUSTAKA SENJA

[pustakasenja@yahoo.com](mailto:pustakasenja@yahoo.com)

WA: 085741060425

Perumahan Saphire Regency

Jl. KS Tubun Purwokerto-Jawa Tengah

Cetakan 1, 2020

ISBN 978-602-6730-73-2

*Hak Cipta dilindungi Undang-undang*

*All right reserved*

# **MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM**

RAHMA DWI SEPTIANI

**Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002**

**Tentang Hak Cipta**

**Lingkup Hak Cipta**

**Pasal 2:**

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**Ketentuan Pidana:**

**Pasal 72:**

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

## PENGANTAR EDITOR

Pendidikan bukan hanya ditujukan untuk mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga ditujukan untuk mentransformasikan nilai-nilai (*values*) serta keterampilan (*skill*) pada diri peserta didik. Dengan ketiganya diharapkan peserta didik dapat memiliki seperangkat kompetensi yang dapat dijadikan sebagai modal untuk mengatasi berbagai permasalahan hidupnya. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengelola kegiatan pembelajaran sedemikian rupa oleh guru sebagai manajer pembelajaran.

Upaya di atas juga dilakukan oleh para guru yang mengajar di sekolah alam. Guru mengelola kegiatan pembelajaran dengan menjadikan alam sebagai pijakan utamanya. Tentunya apa yang dilakukan oleh guru di sekolah alam tersebut akan berbeda dengan apa yang dilakukan oleh guru di sekolah umum lainnya. Akan ada kekhasan dalam kegiatan manajemen pembelajaran yang dihasilkan oleh guru. Pada buku ini para pembaca yang budiman dapat menemukan kekhasan tersebut.

Kemudian pada dasarnya buku ini merupakan hasil pemikiran konseptual penulis untuk mendeskripsikan tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan manajemen pembelajaran berbasis alam. Sebagai sebuah produk pemikiran maka buku ini dapat dijadikan sebagai acuan oleh pembaca untuk melakukan kegiatan penelitian lapangan dengan menjadikan kegiatan manajemen pembelajaran berbasis alam sebagai fokus kajiannya. Selamat membaca, semoga karya ini bernilai berkah. Amin ya Robbbal 'Alamin.

Purwokerto, 25 Mei 2020  
Editor,

**Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul “Manajemen Pembelajaran berbasis Alam”. Shalawat serta salam sentiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya senantiasa dinantikan.

Penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, nasehat, motivasi, masukan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag. Selaku Rektor Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Bidang administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
6. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan buku ini.

8. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan. Semoga ilmunya bermanfaat.
9. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Kedua orang tua, Mama Darinah dan Bapak Abdul Iman, yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, do'a, dukungan, nasehat dan menjadi sumber motivasi untuk terus melangkah maju. Mba satu-satunya, Eka N.A, terimakasih untuk do'a-do'a dan dukungannya selama ini. Om, tante dan saudara-saudara yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat.
11. Kawan-kawanku tercinta, Olong, Ma'asa, Farah, Indah, Monik, Dea, Nada, Mb Des, Sherly, Imo, Mb Dev, dan kawan-kawan MPI B 2016, semoga tali persaudaraan selalu terjalin selamanya.
12. Anomanku, Io, Onni, Nazel, terimakasih sudah ada dari 7 tahun lalu, dan Zahra A.M.F yang sudah sabar berteman sejak masa-masa belum mengenal *gadget*, semoga cepat diberi kesempatan untuk bertemu.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan buku ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi penyusunan, bahasa, maupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar bisa menjadi acuan dan bekal pengalaman bagi penulis untuk lebih baik lagi di masa depan. Akhirnya, penulis mengharapkan semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Purwokerto,  
Penulis,

**Rahma Dwi Septiani**  
**1617401083**

# DAFTAR ISI

Pengantar Editor~v

Kata Pengantar~vi

Daftar Isi~viii

## BAB I

### PENDAHULUAN~ 1

- A. Latar Belakang~1
- B. Rumusan Masalah~5
- C. Tujuan dan Manfaat Kepenulisan~5
- D. Metode Penulisan~5
- E. Sistematika Penulisan~7

## BAB II

### PENDIDIKAN BERBASIS ALAM ~8

- A. Pengertian Pendidikan Berbasis Alam ~10
- B. Prinsip, Tujuan dan Manfaat Pendidikan Berbasis Alam ~14
- C. Kurikulum Sekolah Alam ~15
- D. Strategi Pembelajaran Berbasis Alam ~19

## BAB III

### MANAJEMEN PEMBELAJARAN ~23

- A. Pengertian, Tujuan dan Manfaat Manajemen Pembelajaran ~23
- B. Perencanaan Pembelajaran ~28
- C. Pengorganisasian Pembelajaran ~30
- D. Pelaksanaan Pembelajaran ~31
- E. Penilaian Pembelajaran~32

## BAB IV

### MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM ~35

- A. Pengertian, Tujuan dan Manfaat Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam ~35
- B. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Alam ~38
- C. Pengorganisasian Pembelajaran Berbasis Alam ~40
- D. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Alam ~42
- E. Penilaian Pembelajaran Berbasis Alam ~45



BAB V

PENUTUP~48

A. Kesimpulan~48

B. Saran-saran~49

Daftar Pustaka~50

Riwayat Penulis~56



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup manusia. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi manusia.<sup>1</sup> Pendidikan juga merupakan kebutuhan setiap manusia. Manusia perlu mengembangkan diri melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam berbagai aspek kehidupan. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tersebut yang nantinya akan berperan penting dalam peningkatan kompetensi manusia untuk meningkatkan daya saing dalam menghadapi tuntutan kehidupan. Oleh karena itu pendidikan menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Pendidikan memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak bahkan sejak dini, karena pendidikan dapat dikatakan sebagai proses yang dilaksanakan guna mengubah pengetahuan dan perilaku anak.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan perubahan dari sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang memiliki pengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut dengan input. Sedangkan sesuatu yang merupakan hasil dari proses disebut dengan output. Proses yang dimaksud disini adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan lembaga dan program, proses belajar mengajar serta proses monitoring dan evaluasi.<sup>4</sup>

Perkembangan pembangunan pendidikan maupun peningkatan kehidupan manusia pada dasarnya tidak terpisah dari hubungan saling keterkaitan antara alam dan lingkungan yang ada disekitar. Seperti yang telah diketahui, saat ini banyak terjadi kerusakan-kerusakan alam dan lingkungan yang diakibatkan oleh tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Kerusakan alam dan lingkungan ini bisa menjadikan

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2019), hlm. 1.

<sup>2</sup> Elin Asrofah Q., Rita Retnowati, Griet Helena L., "Manajemen Sekolah Alam dalam Pengembangan Karakter pada Jenjang Sekolah Dasar di School of Universe", *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 6 No. 2, 2018, hlm. 627.

<sup>3</sup> Oki Witasari & Novan Ardy Wiyani, "Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini", *Journal of Early Childhood Education and Development* Vol. 2 No. 1, 2020, hlm. 53.

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, "Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu", *Jurnal Insani* Vol. 16 No. 2, 2011, hlm. 2019.

ketidakseimbangan ekosistem, contohnya adalah *global warming* atau pemanasan global.

Selain permasalahan di atas, masih terdapat banyak permasalahan yang seharusnya mampu diselesaikan dengan pendidikan, salah satunya adalah permasalahan moral yang diawali dari ruang kelas yang cacat moral dan menekan kreativitas serta daya kritis dari anak. Kadangkala anak-anak hanya dianggap sebagai individu yang berharga jika mampu menciptakan citra yang diinginkan oleh guru, pengelola pendidikan, pemerintah dan bisa jadi orang tua. Anak-anak tidak diajak untuk mengerti, mengalami sendiri, dan mencoba menyadari makna dari suatu hal karena segala sesuatunya sudah di sediakan dalam paket-paket pembelajaran.<sup>5</sup>

Sistem pendidikan yang seperti itu dikhawatirkan kurang dalam membantu perkembangan potensi setiap peserta didik. Peserta didik dituntut dalam aspek kognitif, tanpa melihat setiap potensi yang pastinya berbeda-beda dari setiap peserta didik. Padahal seharusnya sekolah menjadi tempat yang tepat untuk membantu peserta didiknya mencari, menemukan, memahami dan mengembangkan bakat, minat terutama potensi yang peserta didik miliki. Dimana semua itu nantinya membantu peserta didik dalam membentuk dan mengembangkan dirinya secara utuh agar dapat membantunya dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.<sup>6</sup>

Adanya fenomena tersebut, kemudian menjadi suatu kebutuhan dan keharusan bagi manusia untuk dapat mengupayakan menciptakan kehidupan yang berkesinambungan dan selaras antara manusia dengan alam dan lingkungan. Salah satu aspek yang dapat mewujudkan upaya tersebut adalah melalui pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan memiliki peluang yang sangat luas untuk dapat memberikan kesadaran bagi peserta didik dan masyarakat untuk dapat kembali menjaga kelestarian alam dan lingkungan.<sup>7</sup>

Sekolah merupakan salah satu jawaban untuk mewujudkan terciptanya kehidupan yang berkesinambungan dan selaras seperti yang telah disebutkan di atas, karena sekolah memiliki kedudukan sebagai

---

<sup>5</sup> Rohinah, "Sekolah Alam: Paradigma Baru Pendidikan Islam Humanis", Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 No. 2, 2014, hlm. 282.

<sup>6</sup> Dian Eka Nidyawati, "Konsep dan Implementasi Pendidikan Berbasis Alam di Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta", Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol. 6 No. 4, 2017, hlm. 333.

<sup>7</sup> S.L. Izzati & E. Anwar, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik", Jurnal Tadbir Muwahhid Vol. 1 No. 1, 2017, hlm. 59.

lembaga tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar dan menerima serta memberi pelajaran.<sup>8</sup> Tempat di mana pendidikan dapat dilaksanakan dengan melewati berbagai upaya, usaha dan pengelolaan yang matang.

Lembaga pendidikan tempat terjadinya kegiatan pembelajaran tersebut juga bukan hanya dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan satu aspek namun semua aspek yang ada dalam diri peserta didik. Bukan hanya berfokuskan kepada kognitif namun juga kepada setiap potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Potensi yang memiliki peran penting dalam perkembangan kehidupan setiap individu.

Kemudian terbentuklah sekolah alam yang menjadi jawaban atas permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya. Sekolah alam muncul sebagai alternatif yang menghadirkan sistem serta layanan pendidikan progresif. Berbeda dari sekolah pada umumnya, sekolah alam hadir dengan sistem pembelajaran yang menggunakan alam sebagai sumber, tempat, serta media belajar bagi peserta didiknya. Sekolah alam menggunakan alam dan pengalaman yang nyata untuk menggali sekaligus mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu yang pastinya memiliki potensi dan keunikannya masing-masing.<sup>9</sup>

Seperti yang telah diketahui, sekolah alam berhasil menciptakan pembelajaran yang memiliki suasana yang lebih segar dan penuh kesenangan. Hal itu berhasil menarik perhatian dari peserta didik untuk terus menerus mencari dan menemukan sesuatu yang baru, menjawab dan memenuhi rasa penasaran serta keingintahuan peserta didik. Selaras dengan model pembelajaran sekolah alam yang lebih menghargai proses pencarian dan penemuan.<sup>10</sup> Dengan kata lain, bukan hanya menggunakan hasil akhir sebagai tolak ukur keberhasilan, sekolah alam juga mementingkan dan menghargai suatu proses dari pembelajaran. Setiap prosesnya direncanakan dengan sungguh-sungguh agar dapat berjalan secara efektif dan maksimal untuk mencapai tujuan dengan baik. Pengalaman merupakan guru yang baik bagi kehidupan.

Sekolah berbasis alam juga memiliki pembelajaran merupakan aspek yang penting dalam pendidikan, dan pembelajaran berbasis alam

---

<sup>8</sup> M. Najib, Novan Ardy Wiyani, Sholichin, "Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik", Jurnal Ta'dib Vol. 19 No. 1, 2014, hlm. 88.

<sup>9</sup> Fauzi, "Pembentukan dan Transformasi Core Values di Sekolah Alam", Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS Vol. 13 No. 1, 2018, hlm. 18.

<sup>10</sup> S.L. Izzati & E. Anwar, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik"..., hlm. 58.

menjadi salah satu langkah dalam mengupayakan menciptakan kehidupan yang selaras antara manusia dengan alam. Pembelajaran berbasis alam merupakan suatu alternatif pendidikan yang menggunakan alam sebagai tempat, media, maupun sumber belajar. Selain sebagai sumber atau bahan pengajaran, alam sekitar juga menjadi kajian empirik melalui percobaan, studi banding, dan sebagainya. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan sumber-sumber dari alam dalam kegiatan pembelajaran, dimungkinkan peserta didik akan lebih menghargai, mencintai dan melestarikan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar kehidupannya.<sup>11</sup>

Sekolah hutan merupakan konsep yang pertama kali ditemukan oleh Ella Flatau, wanita berkebangsaan Denmark, pada tahun 1952. Ella Flatau mendirikan Taman Kanak Kanak pertama yang berlangsung di hutan yaitu "Walking Kindergarten". Di Indonesia, sekolah alam pertama kali digagas oleh Lendo Novo pada tahun 1998 yang diberi nama Sekolah Alam Ciganjur. Dengan adanya sekolah alam, peserta didik dapat memiliki pengalaman nyata dan mampu membangun kesadaran diri melalui berbagai pengalaman yang didapatkannya secara nyata di lingkungan alam sekitar.<sup>12</sup> Jadi peserta didik akan lebih menghargai dan belajar dari setiap pengalaman yang mereka dapatkan setiap harinya di lingkungan alam sekitar.

Adanya sekolah alam diharapkan mampu memberikan perubahan dalam dunia pendidikan, bukan hanya perubahan sistem, metode maupun target pembelajaran, melainkan perubahan paradigma pendidikan secara menyeluruh. Perubahan tersebut diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan mutu dan hasil dari proses pendidikan.<sup>13</sup>

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penulisan lebih lanjut mengenai bagaimana jalannya manajemen pembelajaran berbasis alam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penulisan yang lebih mendalam dengan mengangkat judul "**Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam**".

---

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 180.

<sup>12</sup> Rohinah, "*Sekolah Alam: Paradigma Baru Pendidikan Islam Humanis*"..., hlm. 283.

<sup>13</sup> Rohinah, "*Sekolah Alam: Paradigma Baru Pendidikan Islam Humanis*"..., hlm. 284.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana model kegiatan manajemen pembelajaran berbasis alam?”. Sedangkan turunan rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana model perencanaan pembelajaran berbasis alam?
2. Bagaimana model pengorganisasian pembelajaran berbasis alam?
3. Bagaimana model pelaksanaan pembelajaran berbasis alam?
4. Bagaimana model evaluasi pembelajaran berbasis alam?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana model kegiatan manajemen pembelajaran berbasis alam. Sedangkan secara khusus tujuan dari penulisan ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui model perencanaan pembelajaran berbasis alam.
- b. Untuk mengetahui model pengorganisasian pembelajaran berbasis alam.
- c. Untuk mengetahui model pelaksanaan pembelajaran berbasis alam.
- d. Untuk mengetahui model pembelajaran berbasis alam.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penulisan ini adalah, sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai gambaran dan kontribusi ilmiah mengenai manajemen pembelajaran berbasis alam.

#### **b. Manfaat Praktis**

Hasil dari penulisan ini dapat dijadikan sebagai informasi, pengetahuan maupun pedoman bagi pembaca terkait dengan manajemen pembelajaran berbasis alam.

## **D. Metode Penulisan**

Metode merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah penulisan karya. Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penulisan, metode berfungsi untuk mengumpulkan data yang nantinya akan menjadi gambaran dari isi suatu karya.

### **1) Sumber Data**

Dalam metode penulisan, sumber data yang digunakan oleh penulis terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data

utama yang digunakan oleh penulis. Data primer merupakan data yang diperoleh dari referensi utama yang berhubungan langsung dengan tema yang dipilih oleh penulis. Data primer yang digunakan oleh penulis ada karya buku dari Dr. Ajat Rukajat, M.MPd. yang berjudul “Manajemen Pembelajaran”. Kemudian ada karya dari Siri Laili Izzati dan Emnis Anwar yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik”, yaitu penelitian ilmiah yang dilaksanakan di SD Islam Ibnu Hajar Bogor. Karya dari Sunanik dengan judul “Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara”.

Selanjutnya ada data sekunder, yaitu data tambahan yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer. Data sekunder penulis pilih untuk melengkapi data primer yang masih belum lengkap, salah satunya adalah karya dari Moh. Yamin yang berjudul “Sekolah Yang Membebaskan”, kemudian karya dari Linda Aprillia dan Syunu Trihantoyo yaitu “Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Cinta Lingkungan dan Berbasis Religi Islam di Jenjang Sekolah Alam Al-Izzah Kriani”, dan masih banyak karya-karya lain yang dijadikan sebagai data sekunder oleh penulis. Data sekunder yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data adalah dengan penelitian kepustakaan (*library research*). *Library Research* adalah mempelajari literatur-literatur dan sumber data lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang ditulis penulis, yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar perbandingan dan penganalisaan data penulisan.

## 2) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan, teknik pengumpulan data menjadi faktor penting untuk keberhasilan penulisan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara penulis untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan teknik *content analysis* (analisis isi). *Content analysis* (analisis isi) yaitu penelitian yang sifatnya mendalam terhadap teks atau isi dari suatu informasi yang tertulis dan tercetak pada media massa. Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru serta sah datanya dengan memperhatikan konteksnya. Inferensi yaitu membuat simpulan berdasar kepada ungkapan serta konteks penggunaannya. Penulis menggunakan buku-buku dan jurnal yang terkait dengan permasalahan yang menjadi bahan tulisan, juga media internet seperti wikipedia dan *google book* dalam mengumpulkan data.



## E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan suatu kerangka buku yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis dalam buku. Sistematika penulisan buku ini adalah:

Bagian pertama merupakan bagian awal buku, berisi halaman judul, kata pengantar editor, kata pengantar penulis, dan daftar isi. Bagian kedua merupakan tahap utama yang terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang pendidikan berbasis alam, mulai dari pengertian, prinsip, tujuan serta manfaat pendidikan berbasis alam, kurikulum sekolah alam, sampai strategi pembelajaran berbasis alam. Bab III menguraikan tentang manajemen pembelajaran, berisi pengertian, tujuan dan manfaat manajemen pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.

Bab IV berisi pembahasan mengenai manajemen pembelajaran berbasis alam, yaitu pengertian, tujuan dan manfaat pembelajaran berbasis alam, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran berbasis alam. Bab V merupakan penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran yang merupakan keseluruhan hasil penulisan secara singkat.

Adapun pada bagian ketiga merupakan tahap akhir dari penulisan buku ini yang didalamnya terdapat daftar pustaka dan biodata penulis.

## BAB II PENDIDIKAN BERBASIS ALAM

Pendidikan memiliki beberapa teori yang mendasari konsep dari pendidikan itu sendiri. Salah satunya adalah teori pendidikan naturalisme. Kata naturalisme berasal dari bahasa latin yaitu *nature* yang berarti alam, tabiat, maupun pembawaan. Teori naturalisme ingin mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu secara spontan dan pembawaan seseorang yang baik dapat terjaga dan tidak dirusak oleh individu lain.<sup>14</sup> Dipelopori oleh Jean Jacques Rousseau, seorang filsuf berkebangsaan Prancis. JJ. Rousseau berpendapat bahwa semua yang diciptakan oleh Tuhan dalam keadaan atau pembawaan baik, dan campur tangan manusia yang akan menjadikannya rusak. Pembawaan baik tersebut merupakan potensi berupa potensi indrawi atau *psikomotorik*, IQ (*Intelligence Quotient*) atau kecerdasan kognitif, EQ (*Emotional Quotient*) atau kecerdasan emosi, dan SQ (*Spiritual Quotient*) atau kecerdasan jiwa. Oleh karena itu, JJ. Rousseau menyarankan pendidikan *back to nature* atau kembali ke alam.<sup>15</sup>

Pendidikan dengan konsep *back to nature* akan memberikan peserta didik kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensinya, memperoleh pengalaman-pengalaman secara langsung dengan bebas dan mengikuti bakat serta minatnya. Menurut teori naturalisme ini, pendidikan wajib membiarkan atau menyerahkan pertumbuhan individu pada alam. Karena dengan menyerahkan pendidikan kepada alam, potensi atau pembawaan baik dari setiap individu tidak akan rusak. Pendidikan yang tepat dapat dijadikan sebagai pengembangan bakat atau potensi yang dibawa individu sejak lahir agar dapat berkembang secara maksimal dengan berbagai cara seperti pembiasaan, latihan, interaksi langsung dengan alam, *games*, partisipasi dalam kehidupan maupun penyediaan kesempatan belajar yang telah disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 125.

<sup>15</sup> Siti Zaenab, *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktis, Teori, dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 20.

<sup>16</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 43.

Potensi yang telah dibawa anak sejak lahir mampu berkembang bebas dan alami apabila peserta didik diberikan kebebasan dalam mengembangkannya, baik potensi, bakat maupun minatnya. Dengan membawa kembali peserta didik kepada alam, potensi baik tersebut mampu dipertahankan dan dijauhkan dari segala sesuatu yang buruk dan dibuat-buat. Peserta didik dapat dibiarkan untuk mendapatkan pendidikan secara alami sesuai dengan perkembangannya dan berlangsung dengan sewajarnya, dengan bantuan alam dan pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan dalam kehidupan.<sup>17</sup>

Alternatif pendidikan yang mempunyai konsep yang sama dengan teori naturalisme adalah sekolah alam. Sekolah alam yang pertama kali adalah sekolah hutan yang digagas oleh Ella Flatau. Ella Flatau merupakan seorang wanita yang berasal dari Denmark pertama kali memperkenalkan taman kanak-kanak yang bertempat di hutan, yang kemudian dinamakan "Walking Kindergarten" pada tahun 1952. Taman kanak-kanak ini dirancang guna mengembangkan dan memelihara kemampuan sosial anak dengan cara mengeksplorasi alam.<sup>18</sup> Terinspirasi saat Ella Flatau mengajak beberapa anak untuk berjalan dan berkeliling hutan. Walking Kindergarten kemudian menjadi pelopor dan contoh awal dari sekolah anak-anak yang menggunakan alam.

Sekolah hutan dibangun dan dikembangkan dengan gagasan bahwa anak mampu mengembangkan antusiasmenya pada pendidikan melalui penilaian baik dan apresiasi pada alam. Apresiasi terhadap alam dapat dibangun dengan langsung melibatkan anak untuk melakukan kegiatan di alam, karena dengan begitu peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengembangkan dan membangun motivasi dan keterampilan sosialnya. Kepercayaan diri anak juga dapat dikembangkan dengan lebih baik saat mereka melakukan kegiatan sekaligus mengeksplorasi lingkungan alam. Alam sebagai ruang terbuka dinilai memiliki banyak manfaat untuk kegiatan belajar anak, contohnya adalah anak mampu secara aktif dapat bergerak dengan bebas, lingkungan alam yang asri dan segar dapat sekaligus dijadikan sebagai tempat rekreasi anak, dan anak dapat secara leluasa mengeksplorasi alam secara langsung untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rasa ingin tahu mereka.

---

<sup>17</sup> Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 55.

<sup>18</sup> Sophie Paci, "Outside the Walls: Exploring the Benefits of Outdoor-Based Learning for Children's Development", <http://educationstudies.yale.edu/sites/default/files/files/SPaci%20Capstone%202016.pdf>, 2016, diakses pada tanggal 18 Juni 2020 pukul 19.56 WIB.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari adanya sekolah hutan ini, yaitu:

1. Terbentuknya mental positif anak, rasa kepercayaan diri dan harga diri anak yang didapat dari hasil penggunaan inisiatif mereka sendiri untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.
2. Sekolah hutan mampu meningkatkan rasa kerja sama dan kesadaran atau kepedulian kepada orang lain.
3. Sekolah hutan memberikan peningkatan motivasi anak dan membantu mereka untuk memiliki sifat yang baik untuk belajar.
4. Dengan belajar secara langsung pada alam, secara alami akan tumbuh rasa memiliki dan kebanggaan anak terhadap lingkungan alam itu sendiri.
5. Anak-anak yang sudah terbiasa belajar di alam, mampu memiliki hubungan dan pemahaman yang lebih baik lagi terhadap alam.
6. Eksplorasi secara luas dan bebas yang dapat dilakukan anak-anak untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya.
7. Membantu anak-anak untuk mengelola salah satu keterampilan hidup yang penting, yaitu menghadapi resiko yang menjadi bagian dari setiap keputusan atau tindakan.<sup>19</sup>

#### **A. Pengertian Pendidikan Berbasis Alam**

Secara bahasa, pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan baik sikap maupun tingkah laku individu atau sekelompok individu dalam usahanya mendewasakan manusia melalui berbagai upaya seperti pengajaran, pelatihan, serta pembimbingan.<sup>20</sup> Sedangkan menurut istilah, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan memiliki pengertian sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

---

<sup>19</sup>Bob Bates, "Learning Theories Simplified", <https://books.google.co.id/books?id=fXknCwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>, 2019, diakses pada tanggal 18 Juni 2020 pukul 19.45 WIB.

<sup>20</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 71.

serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>21</sup>

*Dictionary of Education* mengemukakan bahwa pendidikan merupakan proses ketika seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat dia hidup.<sup>22</sup> Pendidikan sebagai suatu usaha sadar secara pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut adalah berkembangnya kemampuan individu sehingga bermanfaat bagi hidup individu sebagai seorang individu maupun warga negara yang dapat mengembangkan dan memajukan negara dan bangsa.<sup>23</sup>

Pendidikan berbasis alam merupakan proses belajar manusia secara kodrat dan alamiah dengan menggunakan kehidupan dan lingkungan alam sekitar. Peserta didik dianggap sebagai subjek yang menjadi dirinya sendiri, artinya setiap peserta didik diberikan keleluasaan untuk menentukan apa yang ingin peserta didik tahu dan pelajari. Peran guru dan orang tua disini adalah sebagai fasilitator yang memberikan stimulus dan rangsangan yang mengerucutkan apa yang menjadi keinginan setiap peserta didik.<sup>24</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis alam merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menggali, mengetahui, mengembangkan serta meningkatkan potensi dari peserta didik dengan memanfaatkan alam sebagai media, sumber maupun sarana dalam kegiatan pembelajarannya.

Pendidikan berbasis alam dapat ditemukan di lembaga pendidikan yang mengusung konsep serupa, yaitu sekolah alam. Di Indonesia sendiri, sekolah alam pertama kali digagas oleh Lendo Novo pada tahun 1998 yang bertempat di Jl. Damai, Ciganjur, Jakarta Selatan, yang diberi nama "Sekolah Alam Ciganjur". Namun pada tahun 2001, Sekolah Alam Ciganjur berpindah tempat di Jl. Anda No. 7X, Ciganjur, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Alasan Lendo Novo mendirikan sekolah alam karena keprihatinannya terhadap biaya pendidikan yang dianggap terlalu mahal dan tidak terjangkau oleh masyarakat. Oleh karena itu, Lendo Novo ingin menciptakan sekolah yang memiliki kualitas tinggi namun harganya

<sup>21</sup> Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto", *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 3 No. 2, 2017, hlm. 110.

<sup>22</sup> Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 38.

<sup>23</sup> Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan...*, hlm. 39.

<sup>24</sup> Dian Eka Nidyawati, "Konsep dan Implementasi Pendidikan Berbasis Alam di Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta"..., hlm. 337.

terjangkau.<sup>25</sup> Selain itu, Lendo Novo juga membagi pengalaman pribadinya saat sekolah dahulu, dimana sekolah biasa dianggap membosankan dan mengekang kebebasan dalam pengembangan diri.

Sekolah alam menurut Veronika merupakan sebuah konsep sekolah yang menjadikan alam sebagai sumber inspirasi bagi peserta didik dan diwujudkan dalam bentuk perancangan tempat belajar yang terintegritas dengan ruang luar. Menurut Maulana, sekolah alam adalah model sekolah yang memberikan peluang dan kesempatan kepada peserta didik agar mampu berkembang sesuai dengan potensinya, tanpa dibatasi oleh kegiatan-kegiatan eksternal seperti peraturan yang baku.<sup>26</sup>

Definisi sekolah alam secara luas menurut Nasir yaitu upaya penyelenggaraan sistem pendidikan secara komprehensif, yang memadukan konsep keseimbangan antara nilai, sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan, komunikasi, serta kesadaran akan ekologi lingkungan. Heather mengungkapkan bahwa sekolah alam merupakan bentuk program atau pendekatan yang menerapkan sebagian atau keseluruhan waktu pembelajaran dilakukan diluar kelas.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Mertins, pendidikan yang berwawasan lingkungan atau berbasis alam seperti sekolah berbasis alam ini mampu menciptakan pemikiran yang cemerlang. Sekolah alam merupakan sekolah berbasis alam, dimana sekolah tersebut memanfaatkan alam yang ada disekitarnya untuk digunakan sebagai sumber dan media belajar, serta menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan tersebut menggabungkan antara teori dan pengamatan serta pengalaman praktek secara langsung di lapangan, yang mampu membuat peserta didik secara luas dan bebas mampu mengkonstruksikan pemahaman belajarnya.<sup>28</sup>

Setelah sekolah alam sudah menjadi bagian dari alternatif pendidikan di Indonesia, dibentuklah Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN) yang menjadi wadah bagi sekolah alam yang tersebar di seluruh nusantara. Jaringan Sekolah Alam Nusantara ini merupakan tempat bagi para pegiatan (pendidik maupun tenaga kependidikan) sekolah alam

---

<sup>25</sup> Wikipedia: Sekolah Alam, [https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_alam#:~:text=Sekolah%20Alam%20pertama%20kali%20didirikan.dengan%20nama%20Sekolah%20Alam%20Ciganjur](https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_alam#:~:text=Sekolah%20Alam%20pertama%20kali%20didirikan.dengan%20nama%20Sekolah%20Alam%20Ciganjur), diakses pada tanggal 6 Juni 2020 pukul 17.26 WIB.

<sup>26</sup> Elin Asrofah, dkk, *“Manajemen Sekolah Alam dalam Pengembangan Karakter pada Jenjang Sekolah Dasar di School of Universe”...*, hlm. 628.

<sup>27</sup> Elin Asrofah, dkk, *“Manajemen Sekolah Alam dalam Pengembangan Karakter pada Jenjang Sekolah Dasar di School of Universe”...*, hlm. 629.

<sup>28</sup> Elin Asrofah, dkk, *“Manajemen Sekolah Alam dalam Pengembangan Karakter pada Jenjang Sekolah Dasar di School of Universe”...*, hlm. 629.

yang ada di Indonesia untuk saling berbagi satu sama lain mengenai pengetahuan, inspirasi, semangat maupun gagasan yang mereka miliki. Jaringan Sekolah Alam Nusantara dibentuk pada tanggal 1 sampai 3 Juli 2011 di Lembang, bertepatan dengan diadakannya acara Jambore Sekolah Alam Nusantara. Kurang lebih sudah ada 57 sekolah alam yang bergabung dalam Jaringan Sekolah Alam Nusantara. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan antara lain Jambore Guru, Jambore Siswa, Leaders Meeting dan Pelatihan Guru.<sup>29</sup>

Proses pendidikan berupa pembelajaran di sekolah alam dilakukan di lingkungan atau kehidupan nyata dan tidak hanya terbatas di dalam ruang kelas. Hal tersebut menjadi kelebihan khusus karena mampu membantu anak untuk menikmati masa-masa pertumbuhannya di lingkungan sekitar yang nyata dan membangun gambaran yang positif mengenai kehidupan dan tempat dirinya hidup. Selain yang telah disebutkan diatas, gabungan antara pelajaran di kelas, *outbound*, penelitian di lapangan (*outing*), *market day*, maupun aktivitas-aktivitas lainnya yang berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitar, mampu memberikan pemahaman dan kesadaran yang utuh kepada peserta didik mengenai kehidupan.<sup>30</sup>

Berbicara mengenai sekolah alam dan lingkungan, ada salah satu program yang dirancang oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup, yaitu Program Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan salah satu program yang dirancang guna menciptakan pengetahuan dan menanamkan kesadaran warga sekolah untuk lebih menghargai dan peduli dengan kelestarian lingkungan hidup.<sup>31</sup> Sampai akhir tahun 2019, diketahui ada 4.305 sekolah di Indonesia yang telah meraih penghargaan Adiwiyata Nasional.<sup>32</sup>

Adanya program adiwiyata ini sebagai pengajaran kepada siswa agar lebih mempertimbangkan dan menganalisis implikasi dari perilaku yang mereka lakukan terhadap lingkungan. Setelah memahami dengan

<sup>29</sup> Wikipedia: Jaringan Sekolah Alam Nusantara, [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Jaringan Sekolah Alam Nusantara&oldid=16627818](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Jaringan_Sekolah_Alam_Nusantara&oldid=16627818), diakses pada tanggal 6 Juni 2020 pukul 17.19 WIB.

<sup>30</sup> Ahmad Hamdani, "Sekolah Alam: Alternatif Pendidikan Ramah Anak", Jurnal HARKAT: Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak Vol. 11 No. 1, 2015, hlm. 91.

<sup>31</sup> Amirul Mukminin Al-Anwari, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri", Jurnal Ta'dib Vol. 19 No. 2, 2014, hlm. 230.

<sup>32</sup> PPID Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, [http://ppid.menlhk.go.id/siaran\\_pers/browse/2254#:~:text=Sampai%20hari%20ini%2C%20dari%20sekitar,dan%20Adiwiyata%20Mandiri%20828%20sekolah.](http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2254#:~:text=Sampai%20hari%20ini%2C%20dari%20sekitar,dan%20Adiwiyata%20Mandiri%20828%20sekolah.), diakses pada tanggal 20 Juni 2020 pukul 19.01 WIB.

benar arti pentingnya lingkungan dan dampak atau hasil apa saja yang dapat dihasilkan dari perilaku mereka terhadap alam, diharapkan para peserta didik dan seluruh warga sekolah dapat lebih memiliki rasa cinta terhadap lingkungan dan berusaha untuk menjaga dan merawat lingkungan tempat mereka berada.<sup>33</sup> Lingkungan bukan hanya menjadi tempat untuk ditinggali, lingkungan juga memiliki peran sebagai sumber pengetahuan bagi seluruh makhluk yang ada di dunia. Lingkungan alam harus tetap terjaga dan lestari agar dapat memberikan banyak kemanfaatan bagi kehidupan manusia.

## **B. Prinsip, Tujuan dan Manfaat Pendidikan Berbasis Alam**

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran berbasis alam adalah sebagai berikut:

1. Belajar tentang alam, yaitu pembelajaran berbasis alam mempelajari konsep-konsep alam sebagai materi pembelajarannya.
2. Belajar menggunakan alam, yaitu pembelajaran berbasis alam menggunakan sumber belajar yang berada di alam.
3. Belajar bersama alam, yaitu pembelajaran berbasis alam menggunakan alam sebagai tempat belajar.<sup>34</sup>

Tujuan dapat diartikan sebagai suatu atau serangkaian sasaran yang hendak dituju dari setiap kegiatan. Dalam konteks pendidikan, tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar mengajar.<sup>35</sup> Para penggagas sekolah alam percaya bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk menciptakan dan membentuk peserta didik untuk tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Manusia yang bukan hanya memanfaatkan apa yang ada di alam, tapi juga mencintai dan memelihara lingkungan alam.<sup>36</sup>

Tujuan pendidikan berbasis alam adalah segala sesuatu yang ingin dicapai dari pelaksanaan pendidikan berbasis alam. Pendidikan berbasis alam bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap

---

<sup>33</sup> Yanti Dasrita, dkk., "*Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata*", Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia Vol. 2 No. 1, 2015, hlm. 61.

<sup>34</sup> Betty Yulia Wulansari, "*Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan*", Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 5 No. 2, 2017, hlm. 96.

<sup>35</sup> Samiudin, "*Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*", Jurnal Studi Islam Vol. 11 No. 2, 2016, hlm. 126.

<sup>36</sup> Maryati, "*Sekolah Alam, Alternatif Pendidikan Sains yang Membebaskan dan Menyenangkan*", Jurnal Pendidikan Kimia, UNY: ISBN: 978-979-99314-2-9, 2007, hlm. 187.



peserta didik. Pendidikan berbasis alam merupakan sebuah alternatif pendidikan yang dapat membantu peserta didik untuk menjadi lebih kreatif, mengarahkan peserta didik untuk lebih dekat kepada alam dan melakukan kegiatan-kegiatan positif, dapat menentukan dan mengeksplorasi sesuatu sesuai dengan keinginan sendiri dan lainnya. Tujuan pendidikan berbasis alam selain untuk mengelola pengetahuan, juga untuk mengelola keterampilan serta sikap peserta didik agar membentuk peserta didik yang lebih berkualitas.<sup>37</sup>

Manfaat pendidikan berbasis alam yaitu untuk memenuhi kebutuhan proses kegiatan belajar anak dalam pendidikan. Manfaat dari pendidikan berbasis alam lebih rincinya adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik mendapatkan pengalaman yang nyata dalam kegiatan pembelajarannya.
2. Peserta didik mendapat lingkungan belajar yang beragam dan kaya akan materi.
3. Peserta didik mendapat waktu pembelajaran yang memadai.
4. Peserta didik mendapatkan informasi dan pengetahuan baru dari teman sebaya dan orang yang lebih dewasa.
5. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya.
6. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki.
7. Peserta didik memiliki pengetahuan mengenai kelestarian alam.<sup>38</sup>

### C. Kurikulum Sekolah Alam

Kurikulum dapat diartikan secara tradisional dan modern. Pengertian kurikulum secara tradisional atau sempit adalah sekumpulan mata pelajaran yang harus dilewati atau ditempuh oleh peserta didik guna mencapai tujuan dari pendidikan. Sedangkan secara modern atau luas, kurikulum merupakan seluruh kegiatan yang harus dilewati oleh peserta didik guna mencapai pendidikan dibawah pengawasan dan tanggung jawab guru.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Dian Eka Nidyawati, "Konsep dan Implementasi Pendidikan Berbasis Alam di Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta"..., hlm. 337.

<sup>38</sup> Betty Yulia Wulansari, "Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan" ..., hlm. 96.

<sup>39</sup> Novan Ardy Wiyani, "Relevansi Standarisasi Pembelajaran dan Penilaian pada Kurikulum 2013 dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik", Jurnal Insania Vol. 22 No. 1, 2017, hlm. 188.

Kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang didalamnya terkandung tujuan yang hendak dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, juga strategi dan cara yang dapat diterapkan dan dikembangkan, evaluasi yang dirancang guna mengumpulkan berbagai informasi mengenai pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen kurikulum tersebut dalam bentuk yang nyata.<sup>40</sup>

Kurikulum merupakan salah satu bagian dalam pendidikan yang memiliki fungsi untuk mewujudkan apa yang telah menjadi tujuan dari pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”<sup>41</sup>

Sama seperti lembaga pendidikan pada umumnya, sekolah alam juga mempunyai kurikulum yang wajib dimiliki oleh sebuah lembaga sebagai rencana dan pedoman yang digunakan dalam menyelenggarakan pendidikan. Biasanya pada setiap sekolah yang mengusung konsep sekolah alam, memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum yang dirancang oleh pihak sekolah sendiri, misalnya kurikulum pendidikan agama, kurikulum kearifan lokal dan lainnya. Satmoko Budi Santoso berpendapat bahwa kurikulum sekolah alam meliputi 3 (tiga) hal, yaitu:

1. Penciptaan akhlak yang baik, hal tersebut ditandai dengan terdapatnya pendidikan agama secara komprehensif atau menyeluruh dalam kurikulum sekolah alam.
2. Penguasaan ilmu pengetahuan, yaitu peserta didik dituntut untuk menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan yang memadai.
3. Penciptaan pemahaman kepemimpinan, yaitu peserta didik dibentuk untuk menjadi pemimpin yang mampu memimpin dirinya sendiri dan juga orang lain.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Ilma Fitriya H. dan Titi Prihatin, "Pengelolaan Kurikulum Sekolah Alam di TK Alam Biruni Cirebon", *Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* Vol. 4 No. 1, 2016, hlm. 33.

<sup>41</sup> Zoga Adipratama, dkk., "Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Alam Berciri Khas Islam", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* Vol. 1 No. 3, 2018, hlm. 373.

<sup>42</sup> Siti Utami Budi Astuti, "Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Berbasis Pendidikan Islam Terpadu di Kelas V SDIT Alam Nuris", *Jurnal PGSD* Vol. 6 No. 12, 2017, hlm. 157.

Menurut Moh. Yamin, kurikulum sekolah alam terdiri dari kurikulum akhlak, kurikulum sains, serta kurikulum leadership. Berikut penjabarannya:

### 1) Kurikulum Akhlak

Akhlak dapat diartikan sebagai suatu kehendak yang dibiasakan dan bersifat melekat pada diri manusia dan tertanam kuat dalam jiwa yang kemudian diimplementasikan dalam perbuatan sehari-hari yang didorong oleh keinginan secara sadar tanpa pertimbangan. Akhlak akhirnya akan menjadi kebiasaan dan kepribadian dari seorang manusia. Habibah mendefinisikan akhlak sebagai pola tingkah laku yang mengakumulasikan antara aspek keyakinan dengan ketaatan yang pada akhirnya akan menggambarkan perilaku yang baik dari seseorang. Dengan kata lain, akhlak merupakan pembahasan mengenai suatu perwujudan dari budi perkerti manusia yang terwujud dalam bentuk perbuatan, ucapan maupun tingkah laku yang datangnya dari hati.<sup>43</sup> Kurikulum akhlak dilaksanakan dengan konsep keteladanan dan pengembangan EQ (*Emotional Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*),

### 2) Kurikulum Sains

Kurikulum sains dilaksanakan pada pembelajaran holistik dengan menggunakan *spider web*. Metode *spider web* (tematik) merupakan metode dimana suatu tema diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran, sehingga pemahaman peserta didik kepada suatu materi pembelajaran bersifat komprehensif, aplikatif, dan integratif. Dengan metode *spider web*, peserta didik tidak hanya belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru, namun juga dengan melihat, menyentuh, merasakan, dan mengikuti keseluruhan kegiatan dan proses pembelajaran secara langsung.<sup>44</sup> Tujuannya agar logika ilmiah dari peserta didik mampu berkembang secara integral sehingga bisa dan terbiasa untuk mengamati fenomena alam yang terjadi, mencatat data yang ditemukan, melakukan eksperimen dan kemudian membentuk sebuah teori.

---

<sup>43</sup> Elin Asrofah Q., Rita Retnowati, Griet Helena L., "*Manajemen Sekolah Alam dalam Pengembangan Karakter pada Jenjang Sekolah Dasar di School of Universe*"..., hlm. 629.

<sup>44</sup> Maryati, "*Sekolah Alam, Alternatif Pendidikan Sains yang Membebaskan dan Menyenangkan*"..., hlm. 187.

### 3) Kurikulum *Leadership*

*Leadership* atau kepemimpinan merupakan suatu tugas dan kewajiban seorang individu dalam memimpin, yaitu termasuk didalamnya memfasilitasi usaha-usaha yang dilaksanakan secara individu atau kolektif agar dapat mencapai tujuan bersama. Menurut Machali, kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dari seseorang untuk menggerakkan, mempengaruhi, memerintah, memotivasi, mengarahkan, mengajak, menasehati, membina, melatih, membimbing melarang atau menghukum seluruh sumber daya yang ada didalamnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang sudah melekat dalam diri individu untuk mengarahkan, mengatur, mengendalikan ataupun mengelola organisasi atau lingkungan sekitar untuk berinteraksi dalam pencapaian tujuan.<sup>45</sup> Kurikulum *leadership* berusaha untuk membangun atau membentuk karakter dan sifat kepemimpinan dari peserta didik melalui pengembangan nilai-nilai seperti adil, musyawarah, perlindungan, mengayomi, kerjasama, membela yang tertindas, dan menjaga keseimbangan alam.<sup>46</sup>

Kurikulum selain menjadi inti dari pendidikan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan, namun harus memiliki landasan yang kuat. Landasan-landasan tersebut didasarkan kepada hasil dari pemikiran dan penelitian yang dilakukan secara mendalam. Karena itu, suatu kurikulum disusun dengan mengacu kepada satu atau beberapa teori kurikulum.<sup>47</sup> Menurut McNeil, kurikulum memiliki beberapa fungsi, antara lain:

#### 1) Fungsi Pendidikan Umum

Kurikulum berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang baik dan bertanggung jawab.

#### 2) Suplementasi

Kurikulum berfungsi untuk memberikan pelayanan kepada setiap peserta didik, dimana setiap peserta didik memiliki perbedaan yang dapat dilihat dari kemampuan, minat, maupun bakatnya.

---

<sup>45</sup> Elin Asrofah Q., Rita Retnowati, Griet Helena L., "*Manajemen Sekolah Alam dalam Pengembangan Karakter pada Jenjang Sekolah Dasar di School of Universe*"..., hlm. 630.

<sup>46</sup> Moh. Yamin, *Sekolah Alam yang Membebaskan*, (Malang: Madani, 2012), hlm. 144.

<sup>47</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Pengelolaan Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 81.

3) Eksplorasi

Kurikulum harus bisa menemukan dan mengembangkan minat serta bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

4) Keahlian

Kurikulum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap peserta didik yang disesuaikan dengan keahliannya berdasar kepada bakat dan minat.<sup>48</sup>

#### D. Strategi Pembelajaran Berbasis Alam

Strategi dapat diartikan sebagai ilmu dan seni menggunakan sumber daya untuk melakukan kebijakan tertentu, atau rencana cermat mengenai suatu kegiatan guna mencapai sasaran dan tujuan tertentu.<sup>49</sup> Suatu teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi memiliki pengertian sebagai ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melakukan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.<sup>50</sup>

Strategi adalah suatu rencana yang sifatnya mengikat, efisien serta produktif guna mengefektikan pencapaian tujuan. Strategi termasuk dalam rencana jangka panjang yang kemudian dikembangkan dengan detail dalam bentuk taktik yang sifatnya operasional dengan disertai target dan langka-langkah terukur. Strategi juga memiliki pengertian sebagai pola maupun rencana yang mengintegrasikan target, kebijakan, serta tindakan dari suatu organisasi menjadi suatu keseluruhan.<sup>51</sup>

Sebuah strategi harus terencana dengan matang, karena strategi memiliki peran pentingnya sendiri dalam sebuah proses pembelajaran dan erat kaitannya dengan teknik dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran berdasarkan klasifikasinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Penekanan Komponen dalam Program Pengajaran

Komponen program pengajaran yaitu yang berpusat kepada pengajar, peserta didik, serta materi pengajaran. Yang dimaksud dengan

---

<sup>48</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 12.

<sup>49</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), hlm. 16.

<sup>50</sup> Fatimah dan Ratna Dewi K.S., "Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Bahasa", *Jurnal PBSI* Vol. 1 No. 2, 2018, hlm. 109.

<sup>51</sup> Novan Ardy Wiyani, "Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Bedaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 1, 2016, hlm. 61.

berpusat kepada pengajar adalah pengajar menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan bermacam teknik seperti teknik ceramah, teknik *teaching*, sumbang saran, demonstrasi, dan teknik antar disiplin.

Selanjutnya adalah strategi berpusat pada peserta didik, strategi ini memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk turut aktif dan berperan dalam kegiatan pembelajaran, dan pengajar hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Dilakukan dengan teknik diskusi, kerja kelompok, penemuan, eksperimen, kerja lapangan, serta teknik penyajian khusus.

Terakhir ada strategi berpusat pada materi pengajaran. Materi pengajaran dibagi menjadi dua macam, yaitu materi formal dan informal. Materi formal berupa isi pelajaran yang ada di dalam buku-buku teks resmi yang terdapat di sekolah. Sedangkan materi informal berupa bahan-bahan pelajaran yang sumbernya dari lingkungan sekolah. Teknik penyajiannya dengan tutorial, modular, pengajaran terpadu, serta demonstrasi.

## 2. Kegiatan Pengelolaan Pesan atau Materi

Strategi ini dibedakan menjadi dua, yaitu strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran heuristik. *Pertama*, yaitu strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang berbentuk penguraian, dapat berupa bahan tertulis dan penjelasan verbal. *Kedua*, yaitu strategi pembelajaran heuristik, yaitu strategi yang menyiasati agar aspek-aspek yang ada dalam komponen-komponen pembentuk sistem instruksional dapat mengarah kepada usaha membuat peserta didik untuk aktif dalam mencari dan menemukan fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan.

## 3. Pengolahan Pesan atau Materi

Strategi pembelajaran berdasarkan pengolahan pesan atau materi dibagi menjadi 2 (dua), yaitu strategi pembelajaran dedukasi dan strategi pembelajaran induksi. Strategi pembelajaran dedukasi merupakan pesan yang dikerjakan mulai dari hal umum sampai kepada hal yang khusus. Sedangkan strategi pembelajaran induksi merupakan kebalikan dari strategi pembelajaran deduksi, yaitu pesan yang dikerjakan mulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian baru menuju hal-hal yang sifatnya umum.

## 4. Cara Memproses Penemuan

Strategi pembelajaran berdasarkan cara memproses penemuan dibagi menjadi dua, yaitu strategi pembelajaran ekspositoris dan strategi penemuan (*discovery*). Strategi pembelajaran ekspositoris adalah strategi yang bentuknya berupa penguraian yang dapat berupa penjelasan verbal

maupun bahan tertulis (teks). Sedangkan strategi penemuan (*discovery*) merupakan proses yang dapat mengadopsi atau menyesuaikan sebuah konsep atau prinsip. Seperti mencerna, mengerti, menggolongkan, mengamati, menduga maupun menjelaskan.<sup>52</sup> Strategi pembelajaran mencakup beberapa hal seperti berikut ini:

- 1) Penetapan tujuan suatu pembelajaran.
- 2) Penetapan sistem pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran.
- 3) Pemilihan serta penetapan metode, teknik, dan prosedur pembelajaran. Termasuk dengan penetapan alat, media, sumber, fasilitas, dan lainnya.
- 4) Penetapan kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan evaluasi.<sup>53</sup>

Berikut beberapa kegiatan yang dapat dijadikan sebagai strategi dalam pembelajaran berbasis alam, yaitu:

1) *Outbound*

Yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di alam terbuka dalam bentuk permainan yang menggabungkan antara intelegensi, fisik dan mental. *Outbound* bertujuan untuk membantu peserta didik agar memiliki sikap percaya diri, kerjasama tim, keberanian, dan lainnya. Selain itu, *outbound* juga bertujuan untuk melatih keberanian, keuletan, kesabaran, dan jiwa kepemimpinan peserta didik. *Outbound* dapat berupa kegiatan meluncur dengan tali, berjalan di atas tali, panjat tebing, jaring laba-laba, arum jeram, menelusuri sungai, dan lain sebagainya.

2) Berkebun dan *Berternak*

Menurut Perdana dan Wahyudi, sekolah alam pada umumnya memelihara beberapa jenis hewan ternak seperti ayam, kambing, kelinci, lele, maupun hewan ternak lainnya. Sedangkan untuk berkebun, sekolah biasanya menyediakan lahan yang dapat digunakan para peserta didiknya untuk praktek langsung cara menanam, memupuk, memelihara tanaman sampai kepada memanen. Kegiatan berkebun dan bertenak ini dapat memenuhi rasa ingin tahu peserta didik mengenai hewan dan tanaman sekitarnya, bagaimana cara merawat dan mengembangkan apa yang ada di alam sekitar.

---

<sup>52</sup> Fatimah dan Ratna Dewi K.S., "*Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Bahasa*"..., hlm. 109.

<sup>53</sup> Martono, "*Strategi Pembelajaran (Pengantar Kajian Pembelajaran Efektif)*", Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Vol. 4 No. 1, 2011, hlm. 371.

### 3) *Outhing*

Merupakan kegiatan yang melibatkan alam secara langsung. *Outhing* ini menjadikan lingkungan alam dan masyarakat sebagai sumber belajar peserta didik, dimana anak di libatkan secara langsung untuk memahami kenyataan yang sedang terjadi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan anak agar bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar.<sup>54</sup> *Outhing* lebih dari sekedar kegiatan rekreasi atau darmawisata. Kegiatan *outhing* berusaha untuk mengenalkan dan melibatkan peserta didik terhadap poses, bukan hanya pada hasil atau nilai sesuatu.<sup>55</sup>

### 4) *Market Day*

*Market day* merupakan kegiatan wirausaha yang dilakukan anak-anak dengan modal sendiri.<sup>56</sup> Yaitu kegiatan dimana anak-anak atau peserta didik diajarkan untuk melakukan kegiatan jual beli. Barang yang diperjual belikan dapat berbentuk makanan, kerajinan tangan dan lainnya.<sup>57</sup> Dari kegiatan ini, peserta didik dapat dilatih untuk membangun keterampilannya dalam berwirausaha sejak dini.

---

<sup>54</sup> Selfa Maryanti, dkk., "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran *Outing Class* pada Kelompok B TK Asyiyah X Kota Bengkulu", Jurnal Ilmiah Potensia Vol. 4 No. 1, 2019, hlm. 24.

<sup>55</sup> Silvia Tabah Hati, "Model Pendidikan Karakter Yang Baik di Sekolah Alam", Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial dan Budaya Vol. 1 No. 2, 2017, hlm. 26.

<sup>56</sup> Arviant Enggar, dkk., "Proses Pembelajaran di Kelas VI Sekolah Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten", Jurnal Mahasiswa PGSD Vol. 3 No. 5, 2015, hlm. 5.

<sup>57</sup> Silvia Tabah Hati, "Model Pendidikan Karakter Yang Baik di Sekolah Alam" ..., hlm. 27.



### BAB III MANAJEMEN PEMBELAJARAN

#### A. Pengertian, Tujuan dan Manfaat Manajemen Pembelajaran

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu *manus* yang artinya tangan dan *agree* yang artinya melakukan. Kedua kata tersebut digabungkan dan menjadi kata kerja *manajer* yang artinya menangani. Kata *managere* diterjemahkan kedalam bahasa Inggris menjadi kata *to manage* dengan kata benda *management*. Jadi, *management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang artinya manajemen atau pengelolaan.<sup>58</sup>

Secara sempit, manajemen merupakan manajemen sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawas atau evaluasi dan sistem informasi sekolah. Sedangkan secara luas, manajemen dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut secara efektif dan efisien.<sup>59</sup>

Menurut Terry, manajemen merupakan suatu proses yang khas, terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang tersedia.<sup>60</sup> Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai kerangka kerja yang membutuhkan bimbingan dan pengarahan oleh suatu kelompok agar tujuan dari suatu organisasi dapat tercapai.<sup>61</sup> Dessler mendefinisikan manajemen sebagai proses melakukan aktivitas fungsi dasar manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, kepemimpinan dan pengendalian.<sup>62</sup>

Menurut Henry, manajemen didefinisikan sebagai proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia, untuk mencapai

<sup>58</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 29.

<sup>59</sup> Husnaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5.

<sup>60</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*..., hlm. 29.

<sup>61</sup> S.L. Izzati & E. Anwar, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik"..., hlm. 59.

<sup>62</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*..., hlm. 29.

tujuan yang ditetapkan. Esensi manajemen menurut Henry adalah aktivitas bekerja melalui orang lain, untuk meraih berbagai hasil. Stoner berpendapat bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, *pengarahan* dan pengawasan upaya yang dilakukan anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>63</sup>

Brown menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu alat maupun cara yang digunakan untuk menberdayakan sumber daya yang ada, baik orang, biaya, perlengkapan, bahan dan metode yang tersedia pada suatu organisasi secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Machali mengemukakan *bahwa* inti dari manajemen adalah usaha yang dilakukan untuk mengelola atau mengatur organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi yang telah ditetapkan secara produktif, efektif dan efisien.<sup>64</sup>

Sudjana mendefinisikan manajemen sebagai semua kegiatan yang diselenggarakan oleh satu orang atau lebih dalam suatu organisasi, kelompok atau lembaga, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, manajemen dapat *disimpulkan* sebagai suatu proses sistematis dan kooperatif yang dilakukan dalam suatu organisasi untuk memanfaatkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>65</sup>

Belajar merupakan suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.<sup>66</sup> Belajar juga dapat dijelaskan sebagai kegiatan yang berlangsung dalam suatu interaksi aktif antara peserta didik dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap dari peserta didik tersebut. Hasil dari belajar tersebut dapat dilihat apabila

---

<sup>63</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*..., hlm. 32.

<sup>64</sup> Elin Asrofah, dkk, "*Manajemen Sekolah Alam dalam Pengembangan Karakter pada Jenjang Sekolah Dasar di School of Universe*" ..., hlm. 627.

<sup>65</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*..., hlm. 33.

<sup>66</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

terjadi perubahan perilaku dari peserta didik setelah ia berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>67</sup>

Menurut Witherington, belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Belajar menurut Gage merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.<sup>68</sup>

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara peserta didik dengan sumber-sumber atau objek belajar, baik yang secara sengaja dirancang maupun yang tidak secara sengaja dirancang tetapi dimanfaatkan. Pada berbagai definisi di atas, ditekankan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku akibat pengalaman, yang relatif menetap, menuju kebaikan, perubahan positif-kualitatif. Konsep belajar ini menekankan bahwa belajar tidak hanya dari segi teknis tetapi juga tentang nilai dan norma.<sup>69</sup>

Sedangkan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau usaha yang didalam pelaksanaannya melibatkan guru dan peserta didik.<sup>70</sup> Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana maupun kondisi yang merangsang dan menstimulus maupun mengarahkan kegiatan belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap yang mampu membawa perubahan baik tingkah laku maupun kesadaran diri sebagai seorang pribadi.<sup>71</sup>

Pembelajaran menurut Chauhan adalah upaya yang dilakukan dalam memberi stimulus, bimbingan, pengarahan maupun dorongan kepada peserta didik agar terlaksana proses belajar.<sup>72</sup> Sukmadinata mengemukakan bahwa pembelajaran lebih diarahkan kepada kegiatan yang secara sengaja diciptakan oleh guru untuk peserta didiknya agar

<sup>67</sup> Alizamar, *Teori Belajar & Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 1.

<sup>68</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*..., hlm. 12.

<sup>69</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*..., hlm. 13.

<sup>70</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 5.

<sup>71</sup> Alimazar, *Teori Belajar dan Pembelajaran : Impelementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*..., hlm. 2.

<sup>72</sup> Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan* Vol 11 No. 2, 2014, hlm. 33.

peserta didik tersebut belajar. Pembelajaran lebih menekankan kepada peranan dari peserta didik yang merupakan subjek pembelajaran.<sup>73</sup>

Pembelajaran merupakan aktualisasi dari kurikulum yang kemudian menempatkan guru dalam posisi untuk menciptakan dan melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan rencana yang sudah menjadi program awal. Seperti yang dikatakan oleh M. Solehuddin, guru harus bisa mengambil keputusan yang didasarkan pada penilaian yang tepat ketika peserta didik dalam keadaan belum bisa membentuk kompetensi dasar.<sup>74</sup>

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan menciptakan suasana maupun kondisi yang merangsang dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan, baik tingkah laku maupun kesadaran diri sebagai seorang pribadi. Kegiatan pembelajaran ini terjadi dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Artinya, interaksi tersebut telah direncanakan untuk suatu tujuan tertentu serta untuk mencapai tujuan instruksional atau tujuan yang telah dirumuskan.<sup>75</sup>

Menurut Ambarita, manajemen pembelajaran diartikan sebagai usaha atau kemampuan guru dalam mengelola atau mendayaguna sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga diantara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Ardiyansyah mengartikan manajemen pembelajaran dalam arti luas dan sempit. Secara luas, manajemen pembelajaran berupa proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian. Sedangkan dalam arti sempit, manajemen pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksi dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>76</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu proses atau usaha yang

---

<sup>73</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 11.

<sup>74</sup> Suharti, "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong)", *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol. 2 No. 1, 2018, hlm. 58.

<sup>75</sup> Alimazar, *Teori Belajar dan Pembelajaran : Impelementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi...*, hlm. 2.

<sup>76</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 5.

dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran dari proses pembelajaran, berisi komponen utama yang harus dirumuskan guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam setiap tujuan pembelajaran, dicantumkan sejumlah model, metode, dan fasilitas dalam mencapainya, yang dirumuskan dalam rencana pembelajaran. Tugas guru yaitu untuk mengkaji secara seksama mengenai metode belajar yang akan dipergunakan nantinya.<sup>77</sup>

Definisi lain dari tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Tujuan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu deskripsi mengenai tingkah laku peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan spesifik yang tercermin dan dinyatakan dalam tingkah laku atau penampulan peserta didik yang diwujudkan setelah peserta didik mempelajari dan mengikuti suatu bahasan tertentu.<sup>78</sup>

Manajemen pembelajaran memiliki tujuan untuk mengetahui kegiatan pengelolaan pembelajaran seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen membantu proses pembelajaran untuk dapat dijalankan dengan lebih efektif dan efisien menggunakan metode, teknik, maupun strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tujuan lain dari manajemen pembelajaran adalah untuk menyusun strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajar dikelas, juga sebagai antisipasi apabila terdapat hambatan maupun tantangan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar agar tujuan dari pembelajaran tetap dapat tercapai dengan benar. Tujuan utama dari manajemen pembelajaran adalah untuk menghemat waktu dan tenaga, karena dengan adanya manajemen pembelajaran yang baik

---

<sup>77</sup> Samiudin, "Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran"..., hlm. 126.

<sup>78</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 125.

dapat membantu menyediakan kondisi belajar yang menyenangkan dan prosedur yang efektif dalam menjalankan pembelajaran.<sup>79</sup>

Manfaat dari manajemen pembelajaran adalah guru dapat mempersiapkan segala kegiatan atau proses pembelajaran yang sudah dirancang dengan matang agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan terkontrol. Manajemen pembelajaran membantu guru agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, dan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Bagi peserta didik, dengan adanya manajemen pembelajaran, aktivitas belajar mereka dapat berjalan dengan lancar dan terencana. Tingkah laku peserta didik dapat diatur agar dapat dikembangkan dan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan demi jalannya proses pembelajaran yang efektif.<sup>80</sup>

## **B. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan memiliki asal kata rencana yang artinya rancangan. Perencanaan secara bahasa dapat diartikan sebagai upaya untuk merancang sesuatu.<sup>81</sup> Perencanaan dapat diartikan sebagai penetapan tujuan, prosedur, anggaran, program, dan lainnya dalam suatu organisasi. Perencanaan dapat dikatakan sebagai proses pemikiran yang rasional dan sistematis. Dikatakan sistematis sebab sesuatunya teratur mulai dari apa yang akan dilakukan, siapa yang akan melakukan, kapan sesuatu akan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Semua itu digunakan untuk meningkatkan mutu sehingga kegiatan dapat berjalan dengan efektif, efisien dan produktif.<sup>82</sup>

Perencanaan menurut Sagala adalah proses penetapan serta pemanfaatan sumber daya secara terpadu dimana proses tersebut diharapkan mampu menunjang segala upaya dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan biasanya diawali dengan penentuan target, tujuan maupun hasil akhir yang ingin dicapai. Saat tujuan yang akan dicapai telah ditentukan, selanjutnya memikirkan bagaimana cara atau

---

<sup>79</sup> Alfian Erwinsyah, "Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 5 No. 1, 2017, hlm. 67.

<sup>80</sup> Alfian Erwinsyah, "Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru"... , hlm. 73

<sup>81</sup> Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Program Kegiatan PAUD Responsif Gender", Jurnal Yin Yang Vol. 12 No. 2, 2017, hlm. 332.

<sup>82</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 24.

usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>83</sup> Menurut William H. Newman, perencanaan memiliki arti menentukan apa yang hendak dilakukan, dimana dalam suatu perencanaan terkandung serangkaian keputusan yang luas beserta penejelasan dari tujuan, penentuan dari berbagai kebijakan, program, metode, prosedur sampai dengan kegiatan berdasarkan jadwalnya.<sup>84</sup>

Perencanaan pembelajaran yaitu bagaimana tenaga pendidik dan kependidikan dalam hal ini khususnya adalah guru mampu membuat segala macam persiapan mengajar secara efektif dan efisien. Dalam suatu perencanaan juga terdapat unsur-unsur yang harus ada. Seperti yang dijelaskan oleh Sanjaya, unsur-unsur yang harus ada dalam perencanaan antara lain:

- 1) Tujuan yang harus dicapai.
- 2) Strategi yang berfungsi untuk mencapai tujuan.
- 3) Sumber daya yang mendukung, seperti pentapan sarana dan prasarana, anggaran biaya, dan lain sebagainya.
- 4) Implementasi keputusan. Implementasi keputusan merupakan pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya yang telah ditentukan sebelumnya. Dari implementasi ini, dapat dinilai seberapa efektifnya suatu perencanaan.

Selain itu, perencanaan yang baik memiliki persyaratan sebagai berikut:

- 1) Dibuat berdasarkan dengan data-data yang ada atau tersedia dan mempertimbangkan kejadian yang mungkin akan terjadi.
- 2) Dibuat oleh orang yang paham atau ahli dalam teknik perencanaan.
- 3) Perencanaan disertai dengan rincian yang teliti dan detail.
- 4) Bersifat sederhana, dengan kata lain mudah dipahami dan dilaksanakan oleh pihak yang memerlukan.
- 5) Perencanaan dapat mengikuti perkembangan masyarakat maupun kemajuan kondisi dan perubahan situasi, atau fleksibel.
- 6) Dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan.
- 7) Mempertimbangkan peningkatan dan perbaikan-perbaikan untuk lebih baik lagi di masa yang akan datang.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 16.

<sup>84</sup> Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Program Kegiatan PAUD Responsif Gender"..., hlm. 333.

<sup>85</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah...*, hlm. 25.

- 8) Terdapat tempat pengambilan resiko untuk setiap kemungkinan yang bisa saja terjadi di masa mendatang.

Proses perencanaan tersebut dilakukan secara kerjasama, artinya melibatkan seluruh personel sekolah dalam semua tahapan yang ada dalam perencanaan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perencanaan pembelajaran tersebut dapat membantu guru dalam melayani kebutuhan belajar peserta didiknya serta dalam melaksanakan tugas profesinya.<sup>86</sup>

### C. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan oleh sekelompok orang, di mana kegiatan tersebut dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, serta wewenang di antara mereka, dan saling berintegrasi secara aktif. Pengorganisasian dilakukan untuk mengumpulkan semua sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sehingga pencapaian tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Tujuan dari pengorganisasian ini agar orang-orang mampu berkerjasama secara efektif dalam suatu organisasi, lembaga maupun institut.<sup>87</sup>

Menurut Gorton, pengorganisasian merupakan pembagian tugas yang ada dan menstrukturkan tugas tersebut ke dalam sub-sub maupun komponen-komponen organisasi agar menjadi lebih efektif.<sup>88</sup> Selain itu, pengorganisasian juga memiliki pengertian sebagai kegiatan mengatur dan membagi pekerjaan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang.

Sedangkan pengorganisasian menurut Nanang Fattah adalah proses pembagian kerja menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, kemudian menyerahkan tugas-tugas tersebut kepada orang-orang yang memiliki keahlian serta mengalokasikan sumber daya dan mengkoordinasikannya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.<sup>89</sup>

Kegiatan pengorganisasian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menentukan siapa yang akan mengemban tugas

---

<sup>86</sup> S.L. Izzati & E. Anwar, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik"..., hlm. 60.

<sup>87</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah...*, hlm. 28.

<sup>88</sup> S.L. Izzati & E. Anwar, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik"..., hlm. 60.

<sup>89</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah...*, hlm. 28.



sesuai dengan beberapa hal yang berkaitan, seperti prinsip pengorganisasian, wewenang, bidang, mata pelajaran, sampai kepada tanggung jawab. Selain itu, dalam pengorganisasian pembelajaran juga membagi tanggung jawab setiap bagian atau personel yang ada di lembaga pendidikan (sekolah) secara jelas dengan melihat dan mempertimbangkan setiap komponen yang terkait dengan proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.<sup>90</sup>

Pengorganisasian sama pentingnya dengan langkah atau tahapan dalam manajemen yang lainnya. Dari yang telah dijelaskan di atas, pengorganisasian memiliki fungsi sebagai pembuatan kerangka kerja. Kerangka kerja tersebut berguna untuk membuat rencana-rencana aktivitas atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan.<sup>91</sup>

#### **D. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan menurut George R. Terry adalah melaksanakan tugas-tugasnya dengan antusias yang baik serta dapat merangsang anggota kelompok lain agar tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.<sup>92</sup> Pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*) berfungsi untuk merealisasikan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. Yaitu upaya menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia guna melaksanakan pekerjaan secara bersama.

Pelaksanaan mencakup kepemimpinan, komunikasi, motivasi serta bentuk-bentuk lain untuk mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berguna untuk memberikan arahan, komando maupun memberi dan mengambil keputusan organisasi. Komunikasi berguna sebagai alat merangkai atau menjalin hubungan. Sedangkan motivasi berguna untuk menggerakkan sumber daya manusia yang ada agar mampu melaksanakan tugas untuk tercapainya tujuan organisasi.<sup>93</sup> Pelaksanaan bisa dikatakan

<sup>90</sup> S.L. Izzati & E. Anwar, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik"..., hlm. 60.

<sup>91</sup> Irma Septiani dan Bambang Budi Wiyono, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah", Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 23 No. 5, 2012, hlm. 427.

<sup>92</sup> S.L. Izzati & E. Anwar, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik"..., hlm. 60.

<sup>93</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah...*, hlm. 29.

telah berjalan efektif apabila pelaksanaan tersebut telah berlangsung sesuai rencana, target yang telah ditentukan sebelumnya dapat terealisasi, dan indikasi lainnya yang dapat di lihat berdasarkan tujuan awal yang telah di rencanakan.<sup>94</sup>

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari serangkaian rencana yang telah disusun dalam tahap perencanaan meliputi beberapa hal, yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Merupakan tahap awal dari proses pelaksanaan pembelajaran. Terdapat beberapa kegiatan, yaitu kegiatan dimana guru mempersiapkan peserta didiknya baik secara fisik maupun psikis agar peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga mengajukan kuesioner yang menggabungkan materi terdahulu dengan materi yang hendak dipelajari. Kegiatan lainnya adalah menjelaskan kompetensi dasar beserta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, juga menjelaskan materi serta menyampaikan uraian kegiatannya sesuai dengan silabus.

2) Kegiatan Inti

Merupakan kegiatan penyampaian materi yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang telah disesuaikan dengan karakteristik dan jenis mata pelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah diberikan, melakukan penilaian secara konsisten dan terencana, memberikan stimulus dan respon dari proses dan hasil pembelajaran serta memberikan informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di pertemuan yang akan datang.<sup>95</sup>

## **E. Penilaian Pembelajaran**

Penilaian merupakan proses untuk mengarahkan seperangkat unsur seperti manusia, peralatan, mesin, organisasi, kearah tercapainya tujuan dan sasaran.<sup>96</sup> Penilaian yaitu kegiatan yang mengacu kepada proses untuk menentukan nilai sesuatu yang menjadi bahan penilaian.

---

<sup>94</sup> Nur Sobihatul Fajri & Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication Technology", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 4 No. 2, 2019, hlm. 115.

<sup>95</sup> S.L. Izzati & E. Anwar, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik"..., hlm. 61.

<sup>96</sup> Irma Septiani dan Bambang Budi Wiyono, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah"..., hlm. 428.

Penilaian juga berguna memberikan informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan pengambilan suatu keputusan. Kegiatan penilaian merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan dalam suatu proses kegiatan. Seperti contohnya, peserta didik dinilai ketika peserta didik tersebut telah menyelesaikan pembelajaran.<sup>97</sup>

Penilaian dalam pembelajaran adalah kegiatan pengukuran dan pertimbangan yang dilakukan untuk membuat keputusan, pengolahan, serta penafsiran seputar hasil belajar dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Adanya penilaian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari penguasaan pelajaran oleh peserta didik dan ketepatan serta efektivitas metode mengajar yang digunakan oleh pendidik.<sup>98</sup>

Ada 2 (dua) jenis penilaian yang sering dilakukan, yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif merupakan jenis penilaian yang berhubungan dengan perbaikan segala bidang atau bagian yang ada dalam suatu proses agar program yang sedang diterapkan dan dilaksanakan dapat tercapai secara maksimal. Penilaian jenis ini dilakukan saat proses sedang berlangsung. Hasil dari penilaian formatif ini kemudian digunakan untuk data pelengkap dalam penilaian akhir.

Penilaian sumatif biasanya dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan dari suatu program yang telah direncanakan dan dilaksanakan sebelumnya. Penilaian ini dilakukan oleh guru saat suatu program. Hal yang disoroti oleh penilaian sumatif ini contohnya adalah apakah materi yang disampaikan mampu diserap peserta didik dengan baik, metode yang diterapkan sudah sesuai dengan bahan ajar, media yang digunakan membantu peserta didik pada penguasaan materinya atau tidak. Kemudian hasil dari penilaian ini akan digunakan sebagai pertimbangan akhir terhadap keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran.<sup>99</sup>

Menurut Fadlillah, terdapat 3 (tiga) komponen teknik dan instrumen penilaian yang didasarkan pada aspek yang diukur, yaitu:

1. Penilaian sikap, dilakukan menggunakan teknik observasi.
2. Penilaian pengetahuan, dilakukan menggunakan tes tertulis, tes lisan serta penugasan.

---

<sup>97</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 24.

<sup>98</sup> S.L. Izzati & E. Anwar, "*Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*"..., hlm. 61.

<sup>99</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 24.

3. Penilaian keterampilan, menggunakan tes praktik, penilaian proyek dan penilaian portofolio.

Fadlilah juga menyebutkan bahwa penilaian pendidikan juga memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Bersifat objektif, yaitu dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran didasarkan kepada kompetensi peserta didik berupa hal yang diukur dan bukan didasarkan pada subjektifitas dari guru.
- 2) Bersifat terpadu, yaitu karena penilaian dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, menyatu dengan pembelajaran serta berkesinambungan sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 3) Bersifat ekonomis, yaitu penilaian haruslah bersifat ekonomis karena dalam pelaksanaannya tidak memerlukan atau menghabiskan banyak biaya dan membutuhkan waktu yang lama.
- 4) Bersifat transparan, yaitu penilaian bersifat transparan karena dalam proses pelaksanaan penilaian dapat disaksikan oleh semua pihak.
- 5) Akuntabel, yaitu mulai dari teknik, prosedur sampai pada hasil dari penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak.
- 6) Edukatif, yaitu penilaian harus dapat memberikan edukasi serta motivasi kepada peserta didik dan guru, termasuk di dalamnya mengenai hukuman.

Beracuan kriteria, yaitu pada setiap komponen harus menggunakan instrumen yang jelas dan detail.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Siti Utami Budi Astuti, *Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Berbasis Pendidikan Islam Terpadu di Kelas V SDIT Alam Nuris* ..., hlm. 158.

## BAB IV MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM

### A. Pengertian, Tujuan dan Manfaat Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam

Menurut Muhaimin, manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan yang diterapkan dalam kegiatan pengembangan pendidikan, lebih lanjutnya, manajemen pendidikan adalah ilmu dan seni mengelola berbagai sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dengan efektif dan efisien.<sup>101</sup> Manajemen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan sistemik dan sistematis yang dilakukan oleh manajer guna menggerakkan anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi dengan masing-masing keahlian yang dimiliki. Maksud dari kegiatan sistemik yaitu dalam manajemen terlibat banyak komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain guna mencapai tujuan. Sedangkan dikatakan sebagai kegiatan sistematis karena dalam manajemen kegiatan yang berjalan dilaksanakan sesuai dengan aturan dan urutan yang telah ditentukan.<sup>102</sup>

Manajemen merupakan suatu kegiatan mengelola sumber daya yang dimiliki dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya manusia dan sumber daya non-manusia. Dalam ruang lingkup sekolah, yang dikategorikan sebagai sumber daya manusia adalah guru, staf, peserta didik, wali murid, serta masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber daya non-manusia adalah kurikulum, serta sarana dan prasarana.<sup>103</sup>

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang harus dikelola dengan baik dan benar. Pembelajaran adalah kegiatan untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui bermacam-macam upaya dan usaha dengan menggunakan berbagai macam pendekatan, metode maupun strategi dalam mencapai tujuan. Miarso menuturkan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang memiliki tujuan,

---

<sup>101</sup> Novan Ardy Wiyani, "Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah", Jurnal INSANIA Vol. 17 No. 1, 2012, hlm. 130.

<sup>102</sup> Novan Ardy Wiyani, "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 3 No. 1, 2018, hlm. 27.

<sup>103</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah...*, hlm. 47.

terkendali dan dilakukan secara sengaja agar orang lain dapat belajar sehingga dapat terjadi perubahan yang relatif terhadap orang tersebut. Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dirancang dan direncanakan untuk mempelajari suatu kemampuan dan nilai-nilai baru yang melibatkan berbagai komponen dalam kegiatan pembelajaran tersebut yang disesuaikan dengan karakter peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>104</sup>

Manajemen pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Karena dalam manajemen pembelajaran terjadi proses pengelolaan seluruh kegiatan pembelajaran, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercapai tujuan pembelajaran.<sup>105</sup> Jadi, dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola, mengorganisasi, melaksanakan dan mengawasi jalannya pembelajaran pada peserta didik termasuk sumber belajar dan bahan ajar yang disiapkan dengan sistematis agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien demi tercapainya tujuan belajar.

Alam merupakan pendidik yang sesungguhnya, di mana dari alam manusia bisa belajar dan mengetahui banyak hal baru. Alam dapat digunakan baik sebagai sumber, media maupun sarana untuk menjalankan proses atau kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, alam atau lingkungan sekitar manusia dijadikan sebagai alternatif untuk kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran yang dilakukan dengan alam memiliki banyak kelebihan, seperti peserta didik secara langsung dapat melihat, mempraktikkan dan memahami materi yang tengah dipelajarinya di alam. Semua bahan yang ada di lingkungan sekitar manusia dapat dijadikan sebagai sumber maupun media. Peserta didik menjadi manusia yang lebih kreatif karena dapat mengembangkan bakat serta minatnya dengan leluasa.<sup>106</sup>

Pembelajaran berbasis alam merupakan suatu proses belajar yang menggabungkan antara materi atau bahan ajar dengan lingkungan alam sekitar. Penggabungan tersebut dinilai dapat mengembangkan

---

<sup>104</sup> S.L. Izzati & E. Anwar, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik"..., hlm. 60.

<sup>105</sup> S.L. Izzati & E. Anwar, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik"..., hlm. 58.

<sup>106</sup> Sunanik, "Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara", Jurnal Ilmiah Al-Madrasah Vol. 3 No. 1, 2018, hlm. 84.

pengetahuan peserta didik, karena peserta didik dan guru bersama-sama mengkonstruksikan pengetahuan baru yang terus berkembang. Proses pembelajaran berbasis alam sama dengan belajar dengan subjek bukan hanya memikirkan sesuatu, tapi juga melakukan sesuatu.<sup>107</sup>

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran berbasis alam adalah suatu kegiatan pengelolaan sumber daya yang ada mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang menggunakan alam sebagai media, tempat, maupun sumber agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tercapai tujuannya.

Pembelajaran berbasis alam memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran. Antara lain:

1. Menyediakan atau menyiapkan pengalaman yang nyata bagi anak.
2. Menyediakan lingkungan belajar yang kaya dan beragam.
3. Memberikan anak waktu yang memadai dan berkesinambungan.
4. Memfasilitasi kegiatan belajar anak.
5. Memfasilitasi anak belajar dengan melalui interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa.
6. Memfasilitasi pembelajaran individual bagi anak.
7. Memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan aspek perkembangan nilai agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosional.<sup>108</sup>

Tujuan manajemen pembelajaran berbasis alam adalah untuk memperoleh, merencanakan, maupun merancang cara, teknik, metode dan kegiatan-kegiatan yang sebaiknya dilakukan sehingga dapat mengelola alam sebagai sumber, media, maupun sarana dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Dengan adanya manajemen pembelajaran berbasis alam, kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis alam dapat dikelola dengan lebih tertata, terencana dan terstruktur sehingga pencapaian tujuan dapat dilaksanakan dengan lebih mudah.

Manajemen pembelajaran berbasis alam mengelola segala proses kegiatan dalam pembelajaran berbasis alam, mulai dari perencanaan,

---

<sup>107</sup> Sunanik, "Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara" ..., hlm. 89.

<sup>108</sup> Betty Yulia Wulansari, "Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan" ..., hlm. 96.

pengorganisasian, pelaksanaan hingga penilaian. Selain tujuan yang telah disebutkan diatas, manajemen pembelajaran berbasis alam juga bertujuan untuk membantu tenaga pendidik atau guru atau yang biasa disebut fasilitator di sekolah alam dalam mengelola kegiatan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan prinsip dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Manfaat dari adanya manajemen pembelajaran berbasis alam pihak sekolah mampu memadukan antara kurikulum yang sudah dirancang oleh pemerintah (kurikulum nasional) dengan kurikulum yang di susun dan dirancang oleh pihak sekolah sendiri, menyesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan dari sekolah tersebut, sehingga dari pihak sekolah mampu memaksimalkan rancangan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Dengan manajemen pembelajaran berbasis alam, pembelajaran yang dilakukan memiliki pola dan arah yang tepat mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta penilaian sehingga pemanfaatan dan pendayagunaan alam sebagai sumber maupun materi pembelajaran dapat dimaksimalkan.<sup>109</sup>

## **B. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Alam**

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan untuk memilih, menetapkan serta mengembangkan hasil pembelajaran yang diinginkan.<sup>110</sup> Perencanaan pembelajaran berbasis alam dilakukan dengan menetapkan tahap perkembangan dari peserta didik, menetapkan indikator, setelah itu menyusun konsep materi pembelajaran, menentukan tema, menyusun rencana kegiatan program semester (Prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) berbasis alam, menyiapkan sumber belajar beserta alat peraga pembelajaran berbasis alam.<sup>111</sup>

Perencanaan pembelajaran berbasis alam dapat diartikan sebagai kegiatan penetapan tujuan, metode, program dan lainnya yang mendukung jalannya pembelajaran yang mempunyai khas setiap sekolah dan didasarkan kepada konsep dan tema yang telah ditetapkan

---

<sup>109</sup> Elin Asrofah, dkk, "Manajemen Sekolah Alam dalam Pengembangan Karakter pada Jenjang Sekolah Dasar di School of Universe" ..., hlm. 633.

<sup>110</sup> Linda Aprillia dan Syunu Trihantoyo, "Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan dan Berbasis Religi Islami di Jenjang SD Sekolah Alam Al-Izzah Krian", Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol. 6 No.2, 2018, hlm. 4.

<sup>111</sup> Sunanik, "Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara" ..., hlm. 91.



sebelumnya. Dalam perencanaan pembelajaran berbasis alam, dirancang suatu metode, rencana atau teknik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran agar dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Tahap pertama dalam kegiatan perencanaan pembelajaran berbasis alam yaitu dengan menetapkan tahap perkembangan dari peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran dan peserta didik, harus mampu untuk mengetahui tahap perkembangan peserta didik.

Tahap kedua adalah menetapkan indikator pembelajaran yang dapat dijabarkan dengan membuat Program Semester (Prosem), yang kemudian diturunkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan diturunkan lagi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk mencapai tujuan tema pembelajaran. Setiap program diatas harus memuat indikator pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dicapai pada masing-masing aspek pembelajaran. Penyusunan program diatas berfungsi sebagai perencanaan kegiatan juga untuk memperdalam dan sarana untuk lebih memahami materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Tahap ketiga adalah dengan menetapkan tema pembelajaran yang berbasis alam. Tema adalah pokok dari pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pembahasan satu tema bisa dilakukan dalam jangka waktu satu minggu maupun dua minggu, tergantung dengan jenis, cakupan maupun kedalaman dari tema tersebut. Penetapan tema juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungannya.<sup>112</sup>

Tahap keempat dalam perencanaan pembelajaran berbasis alam adalah menyusun konsep materi pembelajaran berbasis alam. Penyusunan konsep ini dilakukan bersama-sama atau secara musyawarah. Penyusunan konsep merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh guru. Konsep atau materi pembelajaran sangat penting, karena dalam materi yang disampaikan kepada peserta didik tersebut terdapat makna dan amanat atau inti dari suatu pembelajaran.

Tahap kelima dari perencanaan pembelajaran berbasis alam adalah memanfaatkan lingkungan alam. Pemanfaatan lingkungan alam

---

<sup>112</sup> Sunanik, "Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara" ..., hlm. 93.

untuk perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan tema yang akan disampaikan. Dengan memanfaatkan lingkungan alam, peserta didik diberikan kebebasan dan keleluasaan bereksplorasi dan guru serta pihak sekolah yang terkait bertugas untuk merancang dan memodifikasi sarana dan prasarana yang ada.

Tahap keenam dari perencanaan pembelajaran berbasis alam yaitu menyiapkan bahan dan alat peraga pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga memerlukan penataan ruang kelas yang terencana dan baik yang didalamnya terdapat berbagai alat, bahan, dan media pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dari peserta didik terhadap materi yang sedang disampaikan.<sup>113</sup>

Proses perencanaan pembelajaran sebagai tahap awal dalam proses manajemen pembelajaran sangat penting karena dengan adanya perencanaan pembelajaran yang benar dan tepat, pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan memiliki arah yang tepat pula.<sup>114</sup>

Salah satu contoh dari perencanaan pembelajaran berbasis alam adalah hasil penelitian dari Sunanik dengan judul penelitiannya "Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara". Berdasarkan hasil penelitian Sunanik, perencanaan pembelajaran berbasis alam di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara dimulai dengan menetapkan tahap perkembangan dari peserta didik, kemudian menetapkan indikatornya, menyusun konsep materi pembelajaran yang hendak disampaikan, menyusun tema, serta rencana kegiatan program dari program semester, harian hingga mingguan yang semuanya berbasis alam, dan juga menyiapkan sumber belajar serta alat peraga. Dalam semua penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis alam, dilakukan oleh pihak sekolah sendiri, sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi, visi, misi dan tujuan dari sekolah.<sup>115</sup>

### **C. Pengorganisasian Pembelajaran Berbasis Alam**

Menurut Heidjarachman Ranupandojo, pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang antara anggota kelompok, dan saling berintegrasi secara aktif

---

<sup>113</sup> Sunanik, "Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara" ..., hlm. 95.

<sup>114</sup> Efrida Ita, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rustoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur", Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 6 No. 1, 2018, hlm. 47.

<sup>115</sup> Sunanik, "Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara" ..., hlm. 92.

guna mencapai tujuan. Pembagian tugas kompleks menjadi tugas-tugas terspesialisasi memberikan kesempatan bagi suatu organisasi untuk memanfaatkan sumber daya manusia mereka dengan efisien.<sup>116</sup> Pengorganisasian pembelajaran berbasis alam merupakan kegiatan pembagian dan penempatan tugas dan tanggung jawab pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Pembagian tersebut kemudian menjadi sebuah struktur organisasi. Pada struktur organisasi tersebut disebutkan siapa saja yang akan menempati posisi apa saja beserta dengan apa yang harus dilakukan atau *job description*.<sup>117</sup>

Pengorganisasian merupakan kegiatan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan dan melakukan tugas sesuai dengan prinsip pengorganisasian. Terdapat beberapa posisi atau pengurus dalam sebuah lembaga, dalam hal ini lembaga pendidikan atau sekolah yang berbasis alam, antara lain:

1. Pengawas sekolah, yaitu seseorang yang menjadi pengamat sekolah untuk mengawasi seluruh aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Adanya pengawas sekolah adalah agar jalannya pembelajaran sesuai dengan paradigma yang digunakan dan diterapkan.
2. Kepala sekolah, yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk segala aktivitas pembelajaran.
3. Fasilitator, yaitu seseorang atau posisi yang memiliki tugas mendampingi dan memfasilitasi setiap kebutuhan belajar peserta didik agar mereka mampu menemukan pengetahuannya sendiri. Fasilitator disini merupakan guru akan tetapi dalam sekolah berbasis alam, guru lebih ditempatkan sebagai fasilitator.
4. Orang tua, adakalanya orang tua terlibat secara aktif atau berkontribusi dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang ada disekolah.
5. Peserta didik, yaitu anak-anak yang belajar di suatu lembaga.
6. Masyarakat, yaitu komponen yang tidak lepas dari sekolah alam, sebab pelaksanaan kegiatan atau aktivitas pembelajaran sekolah alam seringkali melibatkan masyarakat sekitar.<sup>118</sup>

---

<sup>116</sup> Diyasika Ulinafiah & Novan Ardy Wiyani, "Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Perpustakaan IAIN Purwokerto", *Research Journal of Islam Education Management* Vol. 2 No. 2, 2019, hlm. 230.

<sup>117</sup> S.L. Izzati & E. Anwar, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik"..., hlm. 65.

<sup>118</sup> Ronaldi, Supriyoko, "Manajemen Pembelajaran Alam dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik", *Jurnal Media Manajemen Pendidikan* Vol. 2 No. 3, 2020, hlm. 393.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh S.I. Izzati dan E. Anwar, pengorganisasian pembelajaran berbasis sekolah alam di SD Islam Ibnu Hajar Bogor dilaksanakan dengan penyusunan struktur organisasi yang disusun atas dasar kesiapan dan kesediaan semua pihak yang hendak mengembang tugas serta tanggung jawab. Penyusunan tersebut dilaksanakan saat rapat awal tahun ajaran atau pelajaran. Berdasarkan rapat susunan struktur organisasi tersebut, di tentukan *job description* tiap-tiap pihak. Seperti menetapkan penganggung jawab guru disetiap program kegiatan yang ada, pembagian tugas dalam pembuatan RPP, dan lain sebagainya.<sup>119</sup>

#### **D. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Alam**

Pelaksanaan merupakan upaya menggerakkan orang lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien. Selain itu, pelaksanaan juga termasuk sebagai upaya mendayagunakan fasilitas-fasilitas yang tersedia untuk melaksanakan tugas secara bersama.<sup>120</sup> Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan realisasi atas rencana yang telah ditetapkan sebelumnya guna mencapai tujuan, dimana setiap pihak bekerja dan melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan jadwal ataupun prosedur yang telah ditetapkan.<sup>121</sup> Proses pelaksanaan juga memerlukan berbagai macam media dan aktivitas pendukung sebagai bantuan dalam pencapaian tujuannya. Media dan aktivitas tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan organisasi.<sup>122</sup>

Setiap pembelajaran yang berlangsung pastinya terjadi interaksi pembelajaran berupa aktivitas mengajar oleh guru dan aktivitas belajar oleh peserta didik, hal itulah yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran. Sama seperti pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis alam juga memiliki 3 (tiga)

---

<sup>119</sup> S.L. Izzati & E. Anwar, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik"..., hlm. 65.

<sup>120</sup> Diyasika Ulinafiah & Novan Ardy Wiyani, "Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Perpustakaan IAIN Purwokerto"..., hlm. 231.

<sup>121</sup> Novan Ardy Wiyani, "Pembinaan Soft Skill Guru Melalui Kegiatan Halaqoh untuk Sukses PPA di SD AL-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto", Jurnal Elementary Vol. 5 No. 1, 2017, hlm. 155.

<sup>122</sup> Novan Ardy Wiyani, "Strategi Kemitraan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Kegiatan Parenting Bagi Wali Murid Di Lembaga PAUD Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas", Jurnal Dimasejati Vol. 1 No. 1, 2019, hlm. 96.

kegiatan pokok berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>123</sup>

Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam merupakan kegiatan melaksanakan pembelajaran dengan menggabungkan materi mengenai alam ke dalam silabus setiap mata pelajaran.<sup>124</sup> Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam dilaksanakan di dalam dan di luar ruang kelas. Pembelajaran berbasis alam yang dilakukan di dalam kelas dapat dilakukan dengan menggunakan media, alat dan bahan yang biasa digunakan saat pembelajaran di dalam kelas pada umumnya, namun bisa juga menggunakan media, alat dan bahan yang biasa di gunakan di luar kelas, seperti tanaman kecil, batu, pasir, ranting, dan lain sebagainya yang memungkinkan untuk di bawa masuk ke dalam ruang kelas.<sup>125</sup>

Sedangkan pembelajaran berbasis alam yang dilaksanakan di luar kelas yaitu dengan menggunakan dan memanfaatkan media, alat dan bahan nyata yang ada di luar ruang kelas. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas membuat peserta didik mampu secara langsung mengamati dan memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan benda-benda nyata di lingkungan. Pembelajaran dengan melakukan pengamatan atau eksperimen langsung dan didukung suasana alam yang menyenangkan membuat kemauan dan kemampuan berfikir positif dan kreatif pada anak menjadi meningkat.<sup>126</sup>

Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis alam, guru memiliki tanggung jawab terhadap terlaksananya pembelajaran dan memfasilitasi semua kebutuhan peserta didik mengikuti pembelajaran. Guru atau pendidik harus mampu untuk mendampingi, memfasilitasi, menjaga dan mencatat segala aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran.

Jika biasanya pendidik bertugas untuk mengajari peserta didik, dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis alam guru membebaskan peserta didiknya untuk belajar dengan mandiri dan berusaha untuk saling membantu dan bekerja sama dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran. Namun guru tetap memeriksa dan memastikan

<sup>123</sup> Ronaldi, Supriyoko, *"Manajemen Pembelajaran Alam dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik"...*, hlm. 394.

<sup>124</sup> Linda Aprillia dan Syunu Trihantoyo, *"Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan dan Berbasis Religi Islami di Jenjang SD Sekolah Alam Al-Izzah Kriani"...*, hlm. 4.

<sup>125</sup> Sunanik, *"Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara"...*, hlm. 98.

<sup>126</sup> Sunanik, *"Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara"...*, hlm. 97.

kesiapan dari peserta didik dalam mengikuti proses, kegiatan atau aktivitas pembelajaran, mengetahui apa saja yang perlu dikembangkan, serta mengelola kebutuhan yang mendukung proses belajar dengan baik.<sup>127</sup>

Kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis alam memiliki peranan sebagai seorang pemimpin. Seorang pemimpin yang dapat memberikan kepercayaannya untuk mendelegasikan tugas kepada guru-guru dan staf. Kepala sekolah memiliki wewenang dalam mengelola sekolah dan kepala sekolah mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan-keputusan yang ada, seperti keputusan mengenai tujuan dan sasaran dari pembelajaran berbasis alam, sarana prasana yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran berbasis alam, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan dapat menjadi seorang pemimpin sekaligus manajer yang efektif, mampu mengatur dan menempatkan segala sesuatunya sesuai dengan tempatnya agar setiap potensi yang ada di sekolah dapat berfungsi secara optimal.

Kepala sekolah juga memiliki peran sebagai seorang motivator yang dapat memotivasi guru-guru untuk dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik mengikuti prosedur dan metode yang telah ditetapkan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Bukan hanya berusaha untuk memotivasi, kepala sekolah juga harus berusaha untuk mensejahterakan guru-guru dengan memenuhi hak-hak dari guru, sehingga diharapkan guru-guru juga dapat melaksanakan kewajibannya dengan optimal. Sebagai seorang pemimpin pengajaran, kepala sekolah berperan secara aktif dalam upaya peningkatan pengajaran secara efektif agar prestasi akademik peserta didik juga semakin meningkat dengan memperhatikan bakat, minat dan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.<sup>128</sup>

Pembelajaran berbasis alam dalam pelaksanaannya memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat, karena salah satunya dilaksanakan di lingkungan masyarakat, dan hal tersebut menjadi peluang bagi kepala sekolah untuk membangun hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat termasuk dunia usaha atau kerjasama lain guna lebih memperkenalkan sekolah kepada khalayak luas sehingga

---

<sup>127</sup> Dian Eka Nidyawati, "Konsep dan Implementasi Pendidikan Berbasis Alam di Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta"..., hlm. 338.

<sup>128</sup> Sri Nurhidah Abu, "Pembinaan Guru oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar", Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 2 No. 1, 2014, hlm. 709.

semakin banyak peserta didik yang berminat menimba ilmu di sekolah tersebut.<sup>129</sup>

Pelaksanaan pembelajaran berbasis sekolah alam hasil penelitian dari S.I. Izzati dan E. Anwar di SD Islam Ibnu Hajar Bogor menunjukkan bahwa secara garis besar kegiatan tersebut di bagi menjadi 3 (tiga) tahapan, yaitu *Pre-Activities*, *Main Activity*, dan *Post Activity*. *Pre-Activities* adalah kegiatan awal belajar yang dilakukan oleh peserta didik saat tiba di sekolah, termasuk didalamnya adalah kegiatan *Spiritual Alphazone*. Kegiatan yang sudah dibiasakan kepada peserta didik adalah sholat dhuha berjama'ah. Kemudian ada *Main Activity* atau kegiatan utama. Penyampaian materi pada kegiatan ini bisa dilakukan di dalam dan di luar kelas (lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar sekolah). Terakhir ada *Post Activity*, dimana pada setiap akhir pembelajaran, dilaksanakan evaluasi oleh guru mengenai apa yang telah disampaikan. Evaluasi ini berupa kegiatan pemberian *worksheet* yang harus diisi oleh peserta didik, bisa berbentuk soal, pengamatan maupun project kelas.<sup>130</sup>

#### E. Penilaian Pembelajaran Berbasis Alam

Penilaian merupakan komponen terakhir dari sistem pembelajaran. Penelitian berfungsi bagi kedua belah pihak dalam kegiatan pembelajaran. Selain sebagai cara untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, penilaian juga berfungsi sebagai *feedback* atau umpan balik bagi guru terhadap kinerja yang telah mereka lakukan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>131</sup>

Penilaian pembelajaran berbasis alam merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang dan direncanakan guna mengukur tingkat efektivitas sistem pembelajaran secara keseluruhan.<sup>132</sup> Penilaian pembelajaran merupakan bagian yang diperlukan oleh semua lembaga pendidikan. Karena penilaian pembelajaran berfungsi untuk mengetahui hasil dari rancangan model pembelajaran yang telah di buat dengan mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Suatu

---

<sup>129</sup> Sri Nurhidah Abu, "Pembinaan Guru oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar", Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 2 No. 1, 2014, hlm. 707.

<sup>130</sup> S.L. Izzati & E. Anwar, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik"..., hlm. 66.

<sup>131</sup> Ronaldi, Supriyoko, "Manajemen Pembelajaran Alam dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik"..., hlm. 394.

<sup>132</sup> Sunanik, "Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara"..., hlm. 101.

pembelajaran dapat diketahui hasilnya sesuai dengan yang diharapkan atau tidak adalah dengan melakukan penilaian pembelajaran.<sup>133</sup>

Penilaian yang dilaksanakan oleh guru meliputi pengamatan, catatan anekdot, serta portofolio. Penilaian dengan menggunakan metode pengamatan suatu bentuk penilaian yang paling sederhana namun bisa memberikan hasil yang bermakna. Penilaian dengan pengamatan ini dilaksanakan untuk menilai aspek tingkah laku atau afektif peserta didik.

Penilaian selanjutnya adalah dengan menggunakan catatan anekdot. Catatan anekdot tersebut berbentuk tabel yang memiliki isi nomor dan jenis kegiatan. Dalam catatan anekdot ini, guru mencatat semua perkembangan yang terjadi pada peserta didiknya selama kegiatan pembelajaran berbasis alam berlangsung. Penilaian dengan catatan anekdot dapat membantu guru untuk mengetahui sejauh mana perkembangan afektif atau perilaku peserta didiknya.

Penilaian yang terakhir ada penilaian dengan portofolio. Penilaian ini merupakan penilaian yang dilaksanakan menggunakan pengumpulan semua hasil karya peserta didik yang dijadikan satu file untuk menjadi bahan laporan. Penilaian dengan portofolio ini berguna untuk mengetahui perkembangan psikomotorik dari peserta didik.<sup>134</sup>

Terdapat penelitian yang dilakukan Sunanik dengan judul "Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara". Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunanik, dapat diketahui bahwa penilaian yang dilakukan di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi, unjuk kerja, hasil karya serta penugasan, serta menggunakan instrumen berupa lembar *checklist* dan catatan anekdot. Penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi pengamatan, catatan anekdot, dan portofolio. Penilaian dengan pengamatan termasuk bentuk penilaian yang paling sederhana, dilakukan untuk menilai aspek afektif (tingkah laku) peserta didik. Kemudian ada penilaian dengan catatan anekdot, yaitu guru mencatat semua hal mengenai perkembangan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berbasis alam berlangsung. Penilaian ini membantu guru untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dari peserta didiknya. Terakhir ada penilaian dengan portofolio, yaitu

---

<sup>133</sup> Linda Aprillia dan Syunu Trihantoyo, "Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan dan Berbasis Religi Islami di Jenjang SD Sekolah Alam Al-Izzah Krian" ..., hlm. 4.

<sup>134</sup> Sunanik, "Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara" ..., hlm. 101.



penilaian yang dilakukan dengan mengumpulkan semua hasil karya dari peserta didik yang akan dijadikan bahan laporan untuk mengetahui perkembangan psikomotor peserta didik.<sup>135</sup>

---

<sup>135</sup> Sunanik, *"Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara" ...*, hlm. 110.

## **BAB V** **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan apa yang telah penulis jelaskan dan jabarkan diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran merupakan suatu usaha yang didalamnya terdapat tahapan-tahapan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Manajemen pembelajaran adalah kemampuann guru sebagai pelaksana manajemen pembelajaran dalam proses pengelolaan sumber daya yang ada untuk kegiatan pembelajaran agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Manajemen pembelajaran berfungsi sebagai pengelolaan kegiatan belajar mengajar agar kegiatan berjalan dengan lancar, terarah dan dapat mencapai tujuan dari pendidikan.
2. Alam sebagai tempat, media, dan sumber pendidikan memiliki segala hal yang bisa dieksplorasi. Alam merupakan pusat kegiatan belajar yang baik bagi peserta didik untuk mencari tahu dan mengembangkan bakat, minat, dan potensi dari peserta didik, juga mengembangkan kreatifitas para peserta didik. Alam mejadi sumber yang baik karena didalamnya terdapat banyak hal yang bisa dipelajari. Alam yang dimaksud adalah lingkungan sekitar seperti sawah, kebun, kolam ikan, bahkan lingkungan masyarakat sekitar. Dengan mengeksplorasi dan belajar dari banyak sumber, diharapkan peserta didik menjadi generasi yang lebih berkualitas.
3. Manajemen pembelajaran berbasis alam adalah proses atau kegiatan pengelolaan pembelajaran mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai kepada penilaian yang melibatkan alam sebagai sumber, media dan tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Manajemen pembelajaran berbasis alam mencoba untuk

meningkatkan kualitas pendidikan dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan alam sekitar.

## **B. Saran**

Berikut beberapa saran yang disampaikan penulis kepada para pembaca mengenai karya atau hasil dari penelitian yang telah penulis laksanakan:

1. Sebagai praktisi pendidikan, mengedepankan keberhasilan dari suatu pendidikan atau pembelajaran adalah hal yang utama. Dengan berbagai permasalahan yang ada, lahirlah pembelajaran berbasis alam sebagai jawaban dan respon. Pembelajaran berbasis alam yang merupakan kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan alam sekitar pastinya membutuhkan suatu manajemen agar dapat dikelola dengan baik. Untuk para tenaga pendidik dan kependidikan agar lebih berusaha mensukseskan adanya alternatif pendidikan yang baru ini. Karena selain peserta didik mendapatkan ilmu baru dari alam, peserta didik juga bisa diperkenalkan dan diajarkan cara untuk menjaga alam agar lingkungan alam yang telah tersedia bisa aman dan lestari.
2. Penulis masih memiliki banyak salah dalam penyusunan karya ini, maka dari itu diperlukan adanya telaah lebih lanjut bagi para pembaca yang ingin mengetahui mengenai apa yang penulis utarakan. Kritik dan saran dari pembaca sangat berguna bagi penulis untuk masa yang akan datang agar penulis mampu mengoreksi diri dan berusaha untuk terus belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Sri Nurhidah. 2014. "Pembinaan Guru oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 2 No. 1.
- Adipratama, Zoga, dkk. 2018. "Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Alam Berciri Khas Islam", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 1 No. 3.
- Alizamar. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Al-Anwari, Amirul Mukminin. 2014. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri", *Jurnal Ta'dib*. Vol. 19 No. 2.
- Anwar, Muhammad. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Aprillia, Linda dan Syunu Trihantoyo. 2018. "Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan dan Berbasis Religi Islami di Jenjang SD Sekolah Alam Al-Izzah Krian", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 6 No.2.
- Asrofah, Elin, dkk. 2018. "Manajemen Sekolah Alam dalam Pengembangan Karakter pada Jenjang Sekolah Dasar di School of Universe", *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 6 No. 2.
- Astuti, Siti Utami Budi. 2017. "Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Berbasis Pendidikan Islam Terpadu di Kelas V SDIT Alam Nuris", *Jurnal PGSD*. Vol. 6 No. 12.
- Bates, Bob. "Learning Theories Simplified". 2020. Dalam <https://books.google.co.id/books?id=fXknCwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>. Diakses Kamis, 18 Juni 2020, pukul 19.45 WIB.
- Dasrita, Yanti, dkk. 2015. "Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata", *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia*. Vol. 2 No. 1.

- Enggar, Arviant, dkk. 2015. "Proses Pembelajaran di Kelas VI Sekolah Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten", *Jurnal Mahasiswa PGSD*. Vol. 3 No. 5.
- Erwinsyah, Alfian. 2017. "Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 5 No. 1.
- Fajri, Nur Sobihatul & Novan Ardy Wiyani. 2019. "Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication Technology", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4 No. 2.
- Fatimah dan Ratna Dewi K.S. 2018. "Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Bahasa", *Jurnal PBSI*. Vol. 1 No. 2.
- Fattah, Nanang. 2014. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauzi. 2018. "Pembentukan dan Transformasi Core Values di Sekolah Alam", *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS*. Vol. 13 No. 1.
- H., Ilma Fitriya dan Titi Prihatin. 2016. "Pengelolaan Kurikulum Sekolah Alam di TK Alam Biruni Cirebon", *Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*. Vol. 4 No. 1.
- Hamdani, Ahmad. 2015. "Sekolah Alam: Alternatif Pendidikan Ramah Anak", *Jurnal HARKAT: Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak*. Vol. 11 No. 1.
- Hati, Silvia Tabah. 2017. "Model Pendidikan Karakter Yang Baik di Sekolah Alam", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial dan Budaya*. Vol. 1 No. 2.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. 2010. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pustaka Educa.

- Ita, Efrida. 2018. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rustoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 6 No. 1.
- Izzati, S.L. & E. Anwar. 2017. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik". Dalam *Jurnal Tadbir Muwahhid* Vol. 1 No. 1.
- Martono. 2011. "Strategi Pembelajaran (Pengantar Kajian Pembelajaran Efektif)", *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. Vol. 4, No. 1.
- Maryanti, Selfa, dkk.. 2019. "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class pada Kelompok B TK Asiyah X Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 4 No. 1.
- Maryati. 2007. "Sekolah Alam, Alternatif Pendidikan Sains yang Membebaskan dan Menyenangkan", *Jurnal Pendidikan Kimia*. UNY: ISBN: 978-979-99314-2-9.
- Maunah, Binti. 2019. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah: Pengelolaan Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Najib, M., Novan Ardy Wiyani, Sholichin. 2014. "Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik", *Jurnal Ta'dib*. Vol. 19 No. 1.
- Nidayawati, Dian Eka. 2017. "Konsep dan Implementasi Pendidikan Berbasis Alam di Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta", *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. Vol. 6 No. 4.
- Paci, Sophie. 2020. "Outside the Walls: Exploring the Benefits of Outdoor-Based Learning for Children's Development". 2020. Dalam <http://educationstudies.yale.edu/sites/default/files/files/SPaci%20Capstone%202016.pdf>. Diakses Kamis, 18 Juni 2020, pukul 19.56 WIB.
- PPID Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2020. Dalam [http://ppid.menlhk.go.id/siaran\\_pers/browse/2254#:~:text=Sam](http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2254#:~:text=Sam)

[pai%20hari%20ini%2C%20dari%20sekitar,dan%20Adiwiyata%20Mandiri%20828%20sekolah.](#). Diakses Sabtu, 20 Juni 2020, pukul 19.01 WIB.

- Rohinah. 2014. "Sekolah Alam: Paradigma Baru Pendidikan Islam Humanis", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8 No. 2.
- Ronaldi, Supriyoko. 2020. "Manajemen Pembelajaran Alam dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik", *Jurnal Media Manajemen*. Pendidikan Vol. 2 No. 3.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Septiani, Irma dan Bambang Budi Wiyono. 2012. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 23 No. 5.
- Suharti. 2018. "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong)", *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol. 2 No. 1.
- Sunanik. 2018. "Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara", *Jurnal Ilmiah*. Al-Madrasah Vol. 3 No. 1.
- Sunhaji. 2014. "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*. Vol 11 No. 2.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.

Ulinafiah, Diyasika & Novan Ardy Wiyani. 2019. "Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di Perpustakaan IAIN Purwokerto", *Research Journal of Islam Education Management*. Vol. 2 No. 2.

Usman, Husnaini. 2011. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, Agus. 2017. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyani, Novan Ardy. 2011. "Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu", *Jurnal Insani*. Vol. 16 No. 2

\_\_\_\_\_. 2012. "Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah", *Jurnal INSANIA* Vol. 17 No. 1.

\_\_\_\_\_. 2016. "Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Bedaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1 No. 1.

\_\_\_\_\_. 2017. "Pembinaan Soft Skill Guru Melalui Kegiatan Halaqoh untuk Sukses PPA di SD AL-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto", *Jurnal Elementary*. Vol. 5 No. 1.

\_\_\_\_\_. 2017. "Perencanaan Program Kegiatan PAUD Responsif Gender", *Jurnal Yin Yang* Vol. 12 No. 2.

\_\_\_\_\_. 2017. "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto", *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3 No. 2.

\_\_\_\_\_. 2017. "Relevansi Standarisasi Pembelajaran dan Penilaian pada Kurikulum 2013 dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik", *Jurnal Insania*. Vol. 22 No. 1.



\_\_\_\_\_. 2018. "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3 No. 1.

\_\_\_\_\_. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

\_\_\_\_\_. 2019. *Manajemen Humas di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

\_\_\_\_\_. 2019. "Strategi Kemitraan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Kegiatan Parenting Bagi Wali Murid Di Lembaga PAUD Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas", *Jurnal Dimasejati*. Vol. 1 No. 1, 2019, hlm. 96.

Witasari, Oki & Novan Ardy Wiyani. 2020. "Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini", *Journal of Early Childhood Education and Development*. Vol. 2 No. 1.

Wikipedia: Jaringan Sekolah Alam Nusantara. 2020. Dalam [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Jaringan Sekolah Alam Nusantara&oldid=16627818](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Jaringan_Sekolah_Alam_Nusantara&oldid=16627818). Diakses Sabtu, 6 Juni 2020, pukul 17.19 WIB.

Wikipedia: Sekolah Alam. 2020. Dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_alam#:~:text=Sekolah%20Alam%20pertama%20kali%20didirikan,dengan%20nama%20Sekolah%20Alam%20Ciganjur.](https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_alam#:~:text=Sekolah%20Alam%20pertama%20kali%20didirikan,dengan%20nama%20Sekolah%20Alam%20Ciganjur.) Diakses Sabtu, 6 Juni 2020, pukul 17.26 WIB.

Wulansari, Betty Yulia. 2017. "Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 5 No. 2.

Yamin, Moh. 2012. *Sekolah Alam yang Membebaskan*. Malang: Madani.

Zaenab, Siti. 2015. *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktis, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublish.

### **BIODATA PENULIS**

RAHMA DWI SEPTIANI dilahirkan di Banyumas pada tanggal 19 September 1998. Merupakan anak ke-2 dari dua bersaudara dari Bapak Abdul Iman dan Ibu Darinah.

Penulis menghabiskan masa kanak-kanak di Brebes dan menyelesaikan pendidikan di TK Diponegoro Luwunragi. Selanjutnya, penulis pindah untuk tinggal di Purwokerto dan menamatkan sekolah dasar di SD Negeri 2 Mersi, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di SMP Negeri 6 Purwokerto dan MAN Purwokerto 2. Penulis tengah berusaha mendapatkan gelar S.Pd di Institut Agama Islam Negeri, dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam.